



**ANALISIS PENGARUH *DEBT RATIO*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *POLITICAL TIE*, DAN SENSITIVITAS *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018**

The Analysis of The Influence of Debt Ratio, Corporate Social Responsibility, Political Tie, and the Sensitivity of Gross Domestic Products to The Financial Performance of Study Companies in Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2015-2018

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SOFI APRILIA MASRIFAH**  
**NIM. 150810201191**

**JURUSAN MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2021**



**ANALISIS PENGARUH *DEBT RATIO*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *POLITICAL TIE*, DAN SENSITIVITAS *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018**

The Analysis of The Influence of Debt Ratio, Corporate Social Responsibility, Political Tie, and the Sensitivity of Gross Domestic Products to The Financial Performance of Study Companies in Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2015-2018

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**OLEH:**

**SOFI APRILIA MASRIFAH**

**NIM. 150810201191**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Sofi Aprilia Masrifah  
Nim : 150810201191  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Debt Ratio*, *Corporate Social Responsibility*,  
*Political Tie*, Dan Sensitivitas *Gross Domestic Product* Terhadap  
Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 20 Juli 2021

Yang menyatakan,

Sofi Aprilia Masrifah

NIM. 150810201191

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul : Analisis Pengaruh *Debt ratio*, *Corporate Social Responsibility*,  
*Political Tie*, dan Sensitivitas *Gross Domestic Product* Terhadap  
Kinerja Keuangan Perusahaan Study Pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018

Nama Mahasiswa : Sofi Aprilia Masrifah

NIM : 150810201191

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Tanggal Persetujuan : 16 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

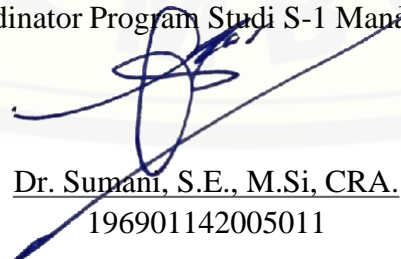


Hadi Paramu, S.E., MBA., Ph.D  
NIP. 196901201993031002



Dr. Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc.  
NIP. 197605082002122003

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi S-1 Manajemen



Dr. Sumani, S.E., M.Si, CRA.  
196901142005011

**JUDUL SKRIPSI**

ANALISIS PENGARUH *DEBT RATIO*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *POLITICAL TIE*, DAN SENSITIVITAS *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN STUDY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama Mahasiswa : Sofi Aprilia Masrifah**

**Nim : 150810201191**

**Jurusan : Manajemen**

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**27 Juli 2021**

dan dinyatakan oleh memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA : (.....)**

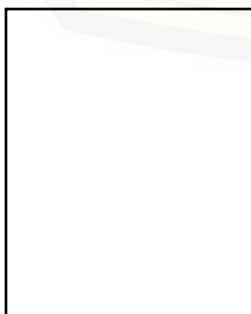
**NIP. 19690114200501 1 002**

**Sekretaris : Dr. Novi Puspitasari, SE., M.M : (.....)**

**NIP. 19801206200501 2 001**

**Anggota : Drs. Agus Priyono, M.M : (.....)**

**NIP. 19601016198702 1 001**



Mengetahui/Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Prof. Dr. Isti Fadah. M.Si**  
**NIP. 19661020 199002 2 001**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT telah memberikan rahmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Terimakasih kepada Kanjeng Mama Sumartin dan Kanjeng Ayah Miselam selaku kedua orang tua saya, Adik sepupu saya Ida Nurul Aula yang senantiasa menemani, mendoakan, meemberikan dukungan materi dan non-materi, serta pengorbanannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada keluarga besar saya yang senantiasa memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Hadi Paramu, S.E., MBA., Ph.D yang selalu sabar membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.
5. Terimakasih kepada Dr. Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan serta solusi dan juga doa atas kendala yang saya alami selama pembuatan skripsi, semoga Ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Terimakasih pada segenap keluarga kosan LAS VEGAS teruntuk Lulus Andiyani, Lailatul Rahma Novitamiyah, dan Dinda Anggi Rasiyemma yang menemani hari-hari saya selama kuliah. Terimakasih atas warna, canda, dan tawa yang telah ditorehkan, itu kenangan yang luar biasa.
7. Teman-teman seperjuangan yang menemani saya di kampus Dewi, Dona, Dita, dan Yuli.
8. Terimakasih kepada tayangan anime-anime yang membuat saya selalu ceria.
9. Dan teruntuk seseorang istimewa berinisial M yang menemani saya sedari SMA. Terimakasih telah memberikan dukungan moril dan materi, engkau selalu di hati.



**MOTTO**

“Hidup ini seperti pensil yang lama-lama akan habis, tetapi akan meninggalkan tulisan yang indah dalam kehidupan.”

**(Nami – One Piece)**

“Aku tidak khawatir akan jadi apa aku di masa depan nanti, apa aku akan berhasil atau gagal. Tapi, yang pasti apa yang aku lakukan sekarang akan membentukku di masa depan.”

**(Uzumaki Naruto – Naruto Shippuden)**

*“Don’t worry about what other people think. Hold your head up high and plunge forward.”*

**(Izuku Midoriya – Boku no Hero Academia)**

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh *Debt Ratio*, *Corporate Social Responsibility*, *Political Tie*, Dan Sensitivitas *Gross Domestic Product* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018:** Sofi Aprilia Masrifah; 150810201191; 2021; 100 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Industri manufaktur dijadikan sebagai kelompok perusahaan yang memiliki peran penting dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyumbang devisa negara, dan menjadi perusahaan yang memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder nasional. Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, memaparkan bahwa keberadaan industri manufaktur penting bagi Indonesia bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan domestik akan tetapi juga berorientasi pada ekspor dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Hingga sepanjang tahun 2017, industri manufaktur secara konsisten menjadi penyumbang pajak penghasilan (PPH) terbesar bagi Indonesia (ekonomi.kompas.com). Pencapaian tersebut mendorong untuk mengurangi tingkat pengangguran sekaligus memperbaiki kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diketahui dari sumber informasi. Pratama (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran situasi keuangan dalam kurun waktu tertentu untuk meningkatkan nilai usaha di antaranya dengan nilai laba, aspek, dan prospek.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ulang faktor fundamental dan faktor eksternal terkait peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi *debt ratio* dan CSR sebagai aspek fundamental terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dari faktor eksternal meliputi *political tie* dan GDP dikarenakan kondisi makroekonomi akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan anggota sampel menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan anggota sampel yang mewakili kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Perusahaan



manufaktur yang memenuhi kriteria sebanyak 52 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data berupa laporan data tahunan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur, biodata kabinet pemerintahan RI, dan data statistik GDP Indonesia. Pada laporan tahunan dan laporan keuangan data yang diperlukan antara lain total aset, laba setelah pajak, total liabilitas, biaya kegiatan CSR, biodata dewan komisaris dan dewan direksi. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan, <http://www.bps.go.id>, dan <http://id.wikipedia.org/wiki>.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,10 dan diperoleh kesimpulan variabel CSR dan SGDP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel DR dan PT berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## SUMMARY

**The Analysis of The Influence of Debt Ratio, Corporate Social Responsibility, Political Tie, and the Sensitivity of Gross Domestic Products to The Financial Performance of Study Companies in Manufacturing Companies Listed in BEI Period 2015-2018:** Sofi Aprilia Masrifah; 150810201191; 2021; 78 pages; Department of Management Faculty of Economics and Business University of Jember.

The manufacturing industry is used as a group of companies that have an important role with economic development in Indonesia, namely as a provider of employment, a contributor to state foreign exchange, and become a company that meets national primary and secondary needs. The Assistant Governor of the Economic and Monetary Policy Department of Bank Indonesia, explained that the existence of the manufacturing industry is important for Indonesia not only to meet domestic needs but also oriented to exports and increase employment. Throughout 2017, the manufacturing industry has consistently been the largest contributor of income tax (PPh) to Indonesia ([ekonomi.kompas.com](http://ekonomi.kompas.com)). This achievement encourages to reduce the unemployment rate while improving the financial performance of manufacturing companies that can be known from information sources. Pratama (2017) states that financial performance is a picture of the financial situation in a certain period of time to increase the value of the business including the value of profits, aspects, and prospects.

Based on the description above, this study was conducted to reanalyze fundamental and external factors related to improving the company's financial performance. Internal factors in this study include debt ratio and CSR as fundamental aspects of the assessment of a company's financial performance, while external factors include political tie and GDP because macroeconomic conditions will have an impact on the company's financial performance. The population in this study is a manufacturing company listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI). The Sample member selection uses the purposive sampling method to obtain sample

members who represent the criteria that have been determined in the study. Manufacturing companies that meet the criteria as many as 52 companies. The type of data used in this study is secondary data. The secondary data is a type of data in the form of annual data reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The required data in the form of financial statements and annual reports of manufacturing companies, biodata of the Indonesian government cabinet, and statistics on Indonesia's GDP. In the annual report and financial statements the necessary data include total assets, profit after tax, total liabilities, CSR activity costs, biodata of the board of commissioners and board of directors. While the data sources used in this study were obtained from the websites of each company, <http://www.bps.go.id>, and <http://id.wikipedia.org/wiki>.

The results of this study showed that using a significance level of 0.10 and obtaining conclusions of CSR and SGDP variables had a significant positive effect on the company's financial performance. While the variables of DR and PT have a significant negative effect on the company's financial performance.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt Ratio, Corporate Social Responsibility, Political Tie, Dan Sensitivitas Gross Domestic Product* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Saya sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan saya sebagai penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA., selaku Koordinator Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Hadi Paramu, S.E., MBA., Ph.D., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Intan Nurul Awwaliyah, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing anggota yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, bimbingan, dan saran yang bermanfaat, serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Bapak Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA., Ibu Novi Puspitasari, S.E., M.M., dan Bapak Drs. Agus Priyono, M.M., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Diah Yuliasetyarini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

7. Seluruh dosen dan staf administrasi yang telah memberikan ilmu dan bantuannya sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Seluruh keluarga tercinta Ibu Sumartin dan Bapak Miselam, Adik Sepupu Ida Nurul Aula, Tante dan Om, Sepupu, serta seluruh keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang senantiasa memberi semangat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Angkatan 2015, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya selama ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas hingga Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 16 Juli 2021

Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
RINGKASAN .....	vii
SUMMARY .....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Tinjauan Teori .....	9
2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	9
2.1.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	10
2.1.3 <i>Debt Ratio</i> .....	11
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	11
2.1.5 <i>Political Tie</i> .....	12
2.1.6 <i>Sensitivitas Gross Domestic Product</i> .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian .....	15
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	17



2.4.1 Pengaruh <i>Debt Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	17
2.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	18
2.4.3 Pengaruh <i>Political Tie</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	19
2.4.4 Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	19
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	21
3.2 Populasi Dan Sampel.....	21
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	22
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....	22
3.5 Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran Variabel.....	22
3.6 Metode Analisis Data .....	23
3.6.1 Pengukuran Variabel Penelitian .....	23
3.6.2 Uji Normalitas Data .....	24
3.6.3 Analisis Regresi Berganda .....	25
3.6.4 Uji Asumsi Klasik .....	25
3.6.5 Uji Hipotesis.....	28
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	34
4.2.1 Deskripsi Statistik Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).....	35
4.2.2 Deskripsi Statistik <i>Debt Ratio</i> .....	36
4.2.3 Deskripsi Statistik <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	37
4.2.4 Deskripsi Statistik <i>Political Tie</i> .....	37
4.2.5 Deskripsi Statistik Sensitivitas <i>Gross Domestic Product</i> .....	38
4.3 Hasil Analisis Data .....	39
4.3.1 Uji Normalitas Data .....	40
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.3.4 Uji Hipotesis.....	43
4.4 Pembahasan Penelitian .....	45

4.4.1 Pengaruh <i>Debt Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	45
4.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	46
4.4.3 Pengaruh <i>Political Tie (PT)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 47	
4.4.4 Pengaruh Sensitivitas <i>Gross Domestic Product (SGDP)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	48
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	49
BAB 5. PENUTUP .....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN.....	56

**DAFTAR TABEL**

2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	12
4.1 Deskripsi Statistik Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur .....	35
4.2 Deskripsi Statistik Debt Ratio pada Perusahaan Manufaktur .....	36
4.3 Deskripsi Statistik CSR (LN) pada Perusahaan Manufaktur .....	37
4.4 Deskripsi Statistik Political Tie pada Perusahaan Manufaktur .....	38
4.5 Deskripsi Statistik Sensitivitas Gross Domestic Product (SGDP) pada Perusahaan Manufaktur .....	39
4.6 Hasil Olah Data Uji Normallitas .....	40
4.7 Nilai Tolerance dan VIF Variabel Independen Perusahaan Manufaktur ....	41
4.8 Hasil Uji Durbin Watson Pada Perusahaan Manufaktur .....	42
4.9 Hasil Uji Glejser Pada Perusahaan Manufaktur .....	42

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual ..... 16  
Gambar 2 Kerangka Pemecahan Masalah..... 30



**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. Tingkat liabilitas dan aset perusahaan AKPI tahun 2015-2018.....45



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kriteria Pengambilan Sampel .....	56
2. Daftar Perusahaan Manufaktur .....	56
3. GDP Triwulan .....	57
4. ROA Triwulan Perusahaan Manufaktur .....	58
5. Data Perhitungan Perusahaan Manufaktur .....	70
6. Deskriptif Statistik Kinerja Keuangan Perusahaan ROA.....	76
7. Deskriptif Statistik DR.....	76
8. Deskriptif Statistik CSR.....	76
9. Deskriptif Statistik PT .....	77
10. Deskriptif Statistik SGDP .....	77
11. Uji Normalitas Data .....	78
12. Model Regresi Berganda .....	78
13. Uji Multikolinieritas.....	80
14. Uji Autokorelasi.....	80
15. Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser .....	81
16. Analisis Regresi Berganda Weight Least Square (WLS) .....	81



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur dijadikan sebagai kelompok perusahaan yang memiliki peran penting dengan perkembangan perekonomian di Indonesia yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyumbang devisa negara, dan menjadi perusahaan yang memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder nasional. Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, memaparkan bahwa keberadaan industri manufaktur penting bagi Indonesia bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan domestik akan tetapi juga berorientasi pada ekspor dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Hingga sepanjang tahun 2017, industri manufaktur secara konsisten menjadi penyumbang pajak penghasilan (PPH) terbesar bagi Indonesia (ekonomi.kompas.com). Dikutip dari data kemenperin, penerimaan pajak dari sektor manufaktur tumbuh hingga 17,1 % dan mampu mencapai angka Rp 1,151 triliun.

Selain menjadi penyumbang terbesar setoran pajak, industri manufaktur juga berperan dalam laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia sebagai kontributor tertinggi terhadap peningkatan GDP (kemenperin.go.id). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa GDP nasional perusahaan manufaktur pada triwulan II tahun 2017 mencapai 17,94 persen. Hartanto (dalam Rahmah dan Fikri, 2016) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan Indonesia untuk menjadi negara industri yang kuat adalah dengan memiliki sektor manufaktur yang mampu menyumbang GDP pada pertumbuhan negara sebesar 40 persen. Kemenperin juga mencatat bahwa penyerapan tenaga kerja perusahaan manufaktur terus meningkat dari tahun ke tahun. Total penyerapan tenaga kerja tahun 2017 mencapai 17,01 juta orang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 15,54 juta orang. Pencapaian tersebut mendorong untuk mengurangi tingkat pengangguran sekaligus memperbaiki kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diketahui dari sumber informasi. Pratama (2017) menyatakan bahwa kinerja

keuangan merupakan gambaran situasi keuangan dalam kurun waktu tertentu untuk meningkatkan nilai usaha di antaranya dengan nilai laba, aspek, dan prospek.

Rasio keuangan banyak digunakan oleh kreditor (investor dan lembaga perbankan) sebagai evaluasi penilaian kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hery (2017:142) perusahaan dalam mengukur kinerja keuangannya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis di antaranya menggunakan rasio keuangan yang dibagi ke dalam lima kategori. Salah satunya merupakan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Investor pada setiap investasinya selalu menginginkan tingkat *return* yang tinggi dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga rasio profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan yang dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk menilai prospek kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang mendapat banyak perhatian lebih oleh investor. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba (Kasmir, 2017:201-203). ROA dianggap sebagai indikator penting untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang dan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan para calon investor untuk mau menginvestasikan dana mereka.

Kesuksesan dalam sebuah usaha menjadi target utama pelaku usaha dalam berbisnis, namun pada kenyataannya berbagai faktor lingkungan baik internal maupun eksternal tak lepas dalam perannya mempengaruhi kondisi perusahaan. Faktor internal mencakup beberapa aspek pengelolaan modal yang digunakan oleh perusahaan. Jika membahas mengenai modal tentu tidak terlepas dari penggunaan modal sendiri ataupun utang tergantung pada kebijakan setiap perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan menimbulkan pembayaran bunga yang cukup besar yang akan dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan memakai utang maka semakin dekat perusahaan berada pada risiko kebangkrutan. *Debt ratio*

(DR) merupakan perbandingan antara seluruh total utang yang dimiliki perusahaan dan total aset. Penelitian yang dilakukan Iqbal dan Usman (2018) menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan. Sedangkan hasil berbeda ditemukan pada penelitian Istan (2018) pada 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa *debt ratio* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu utang memiliki kelemahan. Selain bersiko tinggi penggunaan utang juga akan menjadi penyebab utama kebangkrutan.

Kepedulian perusahaan pada kegiatan sosial juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajer tak hanya dituntut untuk mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan akan tetapi juga bertanggungjawab mengembangkan lingkungan dan bertindak etis kepada masyarakat. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui program sosial yang diadakan oleh perusahaan seperti program pendidikan dan peduli kesehatan. Kegiatan inilah yang biasanya dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tindakan mengorbankan laba demi kegiatan sosial untuk masyarakat dan lingkungan. Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat '*filantropi*' yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial (Sari dan Azizah, 2018). Melalui alasan tersebut sehingga menarik perhatian pemerintah untuk mengeluarkan peraturan yaitu Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut mengungkapkan bahwa CSR saat ini adalah sesuatu yang wajib dilakukan bukan lagi pengungkapan sukarela. Hal tersebut dikarenakan pembangunan negara bukan hanya tanggungjawab pemerintah akan tetapi pribadi manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Penelitian tentang CSR dilakukan oleh Yang dan Baasandorj (2017) mengungkapkan bahwa penerapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan tidak hanya meningkatkan reputasi akan tetapi juga memberikan respon positif pada kepercayaan publik.

Selain dari faktor internal, faktor eksternal merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi kehidupan sebuah perusahaan. Dalam praktiknya, faktor eksternal erat kaitannya dengan terjadinya inflasi, kenaikan nilai tukar mata uang, pertumbuhan ekonomi, dan juga hubungan politik yang terjadi dalam pemerintahan. Banyaknya perubahan lingkungan di dunia bisnis terkadang dapat memunculkan peluang usaha (*opportunity*), akan tetapi juga menimbulkan hambatan yang mempengaruhi kelangsungan bisnis itu sendiri. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut perusahaan perlulah memiliki reaksi maupun strategi yang tepat guna mengolah perubahan demi tercapainya keberhasilan setiap usaha.

Kegiatan politik juga dianggap mampu mempengaruhi jalannya hidup perusahaan. Politik merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan tata negara bukan memiliki tujuan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan bersama. Keberadaan politik dalam sebuah perusahaan tak hanya menguntungkan bagi pihak politisi semata tapi juga memberikan kekuasaan bagi mereka para pebisnis besar. Fitiasari dan Suwandi (2020) menjelaskan bahwa ketika perusahaan dikendalikan oleh pemerintah, dengan *board chair* terhubung politik memiliki pengaruh dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bukan hanya itu saja, perusahaan yang terkoneksi politik akan dapat menikmati pendapatan lebih tinggi dan produktivitas lebih besar karena politik merupakan unsur ekonomi yang paling penting terutama dalam hal profitabilitas perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicko (2016) pada lembaga keuangan Kanada menyatakan bahwa *political tie* berpengaruh negatif terhadap ROA sebagai variabel dependen. Hal tersebut dikarenakan politik tak hanya sekedar digunakan untuk melobi pada dasarnya lembaga keuangan di Kanada juga memiliki tujuan yang lain.

Selain dari kegiatan politik, pertumbuhan perekonomian di Indonesia juga turut mempengaruhi kondisi usaha yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan (Yanuardi et.al., 2014). Pebruary dan Irawan (2017), menjelaskan bahwa pengaruh identifikasi faktor makroekonomi terhadap profitabilitas perlu diketahui untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dari laju pertumbuhan ekonomi negara yang dapat diukur dengan melihat Gross Domestic Product (GDP). GDP



merupakan keseluruhan dari total output yang mampu diproduksi suatu negara selama periode satu tahun. Menurut Suryanto dan Kesuma (2013) peningkatan GDP dapat berakibat pada tingginya konsumsi negara sehingga akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa. Ketika permintaan meningkat maka jumlah produksi perusahaan akan bertambah dan mengindikasikan pada laba sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Keadaan tersebut dibuktikan pada penelitian Rizal dan Humaidi (2019) bahwa peningkatan sensitivitas GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan Yanuardi et.al. (2014) mengemukakan bahwa peningkatan sensitivitas GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang inkonsisten pada tiap penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ulang faktor fundamental dan faktor eksternal terkait peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi *debt ratio* dan CSR sebagai aspek fundamental terhadap penilaian kinerja perusahaan, sedangkan dari faktor eksternal meliputi *political tie* dan sensitivitas GDP dikarenakan kondisi makroekonomi akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain adanya *research gap*, alasan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan ini dilakukan karena industri manufaktur membutuhkan pandangan yang baik di mata investor karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan aktivis sosial. Perusahaan manufaktur juga banyak memberikan dampak terhadap lingkungan akibat kegiatan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan *image* yang baik yakni dengan melakukan beberapa aktivitas sosial. Seiring dengan diterapkannya aktivitas sosial dan juga nilai investasi perusahaan manufaktur yang meningkat, diharapkan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila nilai profitabilitas terus bertambah, maka menunjukkan perkembangan positif terhadap industri manufaktur sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perolehan laba tinggi dalam sebuah usaha adalah faktor pendorong utama suatu perusahaan berdiri. Banyaknya perubahan lingkungan di dunia bisnis terkadang dapat memunculkan peluang usaha (*opportunity*), akan tetapi juga menimbulkan hambatan yang mempengaruhi kelangsungan bisnis itu sendiri. Analisis tentang kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan agar pihak manajemen mengetahui faktor internal dan faktor eksternal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Variabel penelitian ini terdiri dari *debt ratio*, *corporate social responsibility*, *political tie*, dan sensitivitas *gross domestic product*, di mana keempat faktor tersebut mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan industri yang berperan penting terhadap peningkatan pertumbuhan nasional. Bukan hanya menjadi penyumbang perekonomian nasional terbesar, industri manufaktur juga memberikan kontribusi tinggi pada pertumbuhan investasi. Melalui hal tersebut perusahaan manufaktur mampu untuk meningkatkan penyerapan terhadap tenaga kerja, nilai tambah bahan baku, dan meningkatkan ekspor. Karena perusahaan manufaktur memberikan informasi serta dampak yang baik pada aktivitasnya, hal ini tentu akan memicu profitabilitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas yang digunakan sebagai dasar penelitian, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *debt ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- b. Apakah terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- c. Apakah terdapat pengaruh *political tie* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- d. Apakah terdapat pengaruh sensitivitas GDP terhadap kinerja keuangan perusahaan?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *debt ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan
- b. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan
- c. Untuk menganalisis pengaruh *political tie* terhadap kinerja keuangan perusahaan
- d. Untuk menganalisis pengaruh sensitivitas GDP terhadap kinerja keuangan perusahaan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu pihak akademisi, perusahaan, dan peneliti selanjutnya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah referensi di bidang manajemen keuangan tentang kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh faktor internal meliputi *debt ratio* dan CSR sedangkan dari faktor eksternal yaitu *political tie* dan sensitivitas GDP

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan khususnya berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan di masa mendatang dengan mempertimbangkan penggunaan variabel *debt ratio*, CSR, *political tie*, dan sensitivitas GDP untuk memperbaiki, membenahi, mengevaluasi sistem keuangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi di bidang manajemen keuangan bagi penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan topik kinerja keuangan perusahaan terkait faktor internal dan faktor eksternal. Dengan variabel penelitian meliputi *debt ratio*, CSR, *political tie*, dan

sensitivitas GDP terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teori**

#### **2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk menambah nilai kekayaan para pemegang saham dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai kekayaan sendiri dapat dilihat dari kinerja yang mampu dicapai oleh perusahaan selama beroperasi. Shafiq et.al (2018) mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebagai keadaan dalam diri perusahaan di mana manajer mampu untuk memaksimalkan sumber daya yang nantinya akan tercermin melalui prestasi yang didapatkan. Sedangkan Putrama (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran situasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang umumnya diukur dengan beberapa indikator. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan dapat dikaji sebagai tingkah laku pihak manajemen untuk mencapai prestasi yang sudah ditetapkan.

Bukan hanya manajer, terdapat pihak-pihak yang ikut andil dalam kepentingan mencapai kinerja keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan, bank (pemberi pinjaman), karyawan, pemerintah, dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda. Meski begitu terdapat persamaan tujuan yaitu demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan memiliki kinerja yang baik agar mampu menyelesaikan beban yang diderita perusahaan. Untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan diperlukan sebuah informasi mengenai keuangan yang biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan tersebut menggambarkan beberapa unsur salah satu di antaranya adalah pengukuran kinerja keuangan pada laporan rugi laba.

Penelitian pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh Fitasari dan Suwandi (2020) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai tolak ukur terhadap pemenuhan kewajiban dan harapan masa depan perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dari besaran

aset untuk memperoleh laba perusahaan. Kinerja profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset selama periode tertentu pada tingkat penjualan aset. Untuk itulah diperlukan beberapa langkah yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan sebuah bisnis. Tak hanya dari pengaruh perubahan harga saham saja, kinerja keuangan juga dapat di uji melalui pendekatan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

### **2.1.2 Return On Asset (ROA)**

Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengukur rasio profitabilitas. Menurut Putrama (2017) penggunaan profitabilitas ditunjukkan untuk menilai efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan cara membandingkan keuntungan dengan modal yang digunakan. Terdapat beberapa macam rasio profitabilitas salah satu diantaranya adalah ROA (*Return on Asset*). ROA merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba. Apabila ROA semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan dinilai semakin baik di mata investor dan begitu pula sebaliknya ROA yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin menurun dalam pengelolaan aset perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dikarenakan rasio ini mempunyai peranan yang penting. Yaitu sebagai teknik atau cara yang sangat komprehensif mengukur efektifitas dari keseluruhan kegiatan operasional sehingga mendapatkan keuntungan (profit).

Asrina, et.al. (2015) mengatakan bahwa ROA merupakan rasio yang paling banyak disoroti oleh investor sebelum mereka melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Dari nilai ROA maka investor mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan di masa lampau dan mampu mempengaruhi profitabilitas kedepannya. Dari nilai ROA pula para investor mampu memilah mana perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas tinggi sebelum melakukan investasi.

### 2.1.3 *Debt Ratio*

Secara sederhana ketetapan dalam penggunaan dana tergantung dari pihak manajer dengan melihat status keuangan perusahaan saat ini. Baik pendanaan internal maupun eksternal yang nantinya ditetapkan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Dana eksternal merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan, contoh dari dana eksternal yang sering kali digunakan sebagai modal yakni dana yang berasal dari utang. Banyak investor lebih menyukai penggunaan utang dibandingkan memilih modal sendiri sebagai operasinya. Investor meyakini ketika suatu perusahaan terlibat utang maka kinerja manajemen justru meningkat dikarenakan wajib membayar bunga dan pasti manajer mengelola aktiva dengan sangat hati-hati. Tak hanya memberi keuntungan psikologis, Fahmi (2014:154) menjelaskan dua alasan mengapa investor cenderung menyukai utang. Bunga akan selalu konstan tidak berubah kecuali pinjaman yang digunakan meningkat. Jika nilai pendapatan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan pengembalian hal ini justru merupakan keuntungan yang akan diraup oleh investor. Alasan yang kedua yakni berkaitan dengan pembayaran pajak. Semakin tinggi utang maka akan semakin rendah pajak yang dibayarkan dan pada saat pendapatan tinggi, deviden yang diperoleh investor pun akan semakin besar.

*Debt ratio* merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total aset perusahaan. Menurut Hery (2017:166) DR digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Semakin tinggi nilai *debt ratio* yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa aset perusahaan lebih banyak dibiayai dengan menggunakan uang kreditur dan mengindikasikan bahwa risiko yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Utang memiliki keunggulan berupa pembayaran bunga yang dapat mengurangi intensitas pajak. Selain itu kelemahan dari utang bukan hanya mengeluarkan untuk pembayaran beban namun juga menyebabkan semakin tingginya risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan.

### 2.1.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Setiap perusahaan tak hanya mementingkan keuntungan materi namun juga harus memberikan hubungan timbal balik kepada masyarakat dan lingkungan. Para investor mulai memperhatikan tanggung jawab sosial atau yang biasa dikenal



sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dirasa dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pramana dan Yadnyana (2016) CSR merupakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengorbankan sebagian laba untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang. Sedangkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan perlu berkontribusi dengan masyarakat dan lingkungan untuk mendapatkan keuntungan yang kompetitif. Pada dasarnya CSR tak hanya meliputi dari lingkungan perusahaan akan tetapi mengarah pada etika perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut akan memberikan citra yang baik kepada para investor untuk meningkatkan jumlah investasi pada perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berada pada kondisi citra yang baik akan memberikan dampak positif serta menguntungkan. Reputasi tersebut dibangun berdasarkan manfaat yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga akan menimbulkan perasaan saling percaya. Oleh karena itu, CSR diharapkan tidak hanya membangun citra yang baik bagi perusahaan akan tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga timbulnya respon positif akan memberikan dampak bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.1.5 Political Tie**

Tak hanya masalah mengenai perolehan laba, penerapan politik dalam perusahaan memiliki peran tersendiri dalam mempengaruhi jalannya usaha. Politik merupakan upaya memperoleh kekuasaan dengan jalan mempengaruhi masyarakat yang biasanya berkaitan dengan ketatanegaraan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Namun seperti yang dijelaskan oleh Kristanto (2019), saat ini perhatian akademisi pada isu politik mulai meningkat beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengaitkan *political tie* dengan kinerja keuangan. Bahwa sekitar 70% bisnis di Indonesia masih dikuasai oleh para konglomerat (dalam hal ini orang yang memiliki kedekatan dengan pemerintah) sedangkan sisanya dimiliki oleh koperasi dan pengusaha kecil. Sebagai contoh sebut saja petinggi Partai Golkar sekaligus pemilik Grup Bakrie, Aburizal Bakrie yang memiliki kedekatan dengan pemerintah dan juga saling bekerja sama agar



dapat memberikan keuntungan bagi pihak Grup Bakrie. Dari hubungan tersebut munculah *argument* dengan istilah perusahaan berelasi politik (*political tie*).

Wulandari (2018) menyatakan *political tie* (ikatan politik) merupakan suatu hubungan informal yang dimiliki oleh pengusaha dengan pemerintah (pusat maupun daerah) ataupun dengan partai politik untuk saling bekerja sama. Dirinya juga menjelaskan tiga manfaat yang akan diperoleh para pengusaha yang menjalin hubungan politik. Manfaat yang pertama adalah perolehan informasi yang penting bagi perusahaan dan tidak tersedia secara terbuka. Informasi tersebut berupa tentang produk, perubahan pasar, dan mengenai mitra bisnis yang akan menjadi target kerjasama. Manfaat selanjutnya adalah pengetahuan, pengetahuan dapat berupa interaksi yang akan dilakukan oleh pengusaha untuk menjalin bisnis dengan menerapkan ilmu yang mereka peroleh. Sedangkan yang terakhir adalah ikatan sosial yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi.

#### **2.1.6 Sensitivitas *Gross Domestic Product***

Selain dari faktor internal, profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mampu dicegah oleh perusahaan meliputi kebijakan pemerintah, inflasi, dan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara. *Gross domestic product* merupakan keseluruhan output mulai dari barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh Indonesia selama periode waktu satu tahun. Menurut Yanuardi et.al. (2014) keberadaan GDP akan berimbas pada permintaan konsumsi masyarakat suatu negara. Ketika GDP meningkat maka akan mengindikasikan pada peningkatan jumlah pendapatan dan pengeluaran seseorang sehingga akan mendorong pada peningkatan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan profit.

*Gross Domestic Product* merupakan pengukuran terhadap pendapatan dan tingkat pembelanjaan seluruh negara. Pada penelitian ini, pengukuran GDP dilakukan secara tidak langsung sebagaimana mengacu pada penelitian Yanuardi et.al. (2014). Menurut Sorongan (2017) GDP salah satu indikator makroekonomi yang mempengaruhi baik dalam permintaan maupun penawaran barang dan jasa sebuah perusahaan. Pada saat kondisi GDP di Indonesia meningkat hal ini akan diikuti dengan pendapatan dan konsumsi masyarakat pada barang akan meningkat.

Meningkatnya daya beli akan berimbas pada produksi output yang perusahaan hasilkan akan bertambah. Dan ketika produksi meningkat maka akan menyebabkan peningkatan laba dan menjadikan kinerja keuangan perusahaan dinilai semakin baik.

Adapun besaran sensitivitas GDP (beta GDP) dalam penelitian ini diambil dengan cara meregres data GDP selama periode pengamatan dengan ROA perusahaan manufaktur dalam periode pengamatan yang sama.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam suatu penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan perusahaan, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti/tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
Yanuardi, et.al/2014	Dependen: ROA Independen: Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, Rasio BOPO, CAR, Inflasi, PDB	Analisis Regresi Berganda	Risiko kredit berpengaruh (-) signifikan terhadap ROA. Rasio likuiditas berpengaruh (+) signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO berpengaruh (-) terhadap ROA. CAR berpengaruh (+) terhadap ROA. Inflasi berpengaruh (+) signifikan terhadap ROA. PDB berpengaruh (-) terhadap ROA
Dikco/2016	Dependen: <i>Solvency</i> , ROA, ROE Independen: <i>Political Connection</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Market to Book Ratio</i> Kontrol: <i>Size</i> , <i>Leverage</i>	Linier regression analysis	<i>Political connection</i> berpengaruh (-) signifikan terhadap <i>solvency</i> . <i>Market to book ratio</i> , ROA, ROE berpengaruh (+) signifikan terhadap <i>solvency</i> . <i>Firm size</i> dan <i>debt ratio</i> berpengaruh (-) signifikan terhadap <i>solvency</i> . <i>Political connection</i> berpengaruh (-) signifikan terhadap ROA. ROE dan <i>solvency</i> berpengaruh (+) signifikan terhadap ROA. <i>Debt ratio</i> dan <i>market to book ratio</i> berpengaruh (-) signifikan terhadap ROA. <i>Political connection</i> berpengaruh (-) signifikan terhadap ROE. <i>Market to book ratio</i> , ROA, <i>solvency</i> , <i>firm size</i> , dan <i>debt ratio</i> berpengaruh (+) signifikan terhadap ROE.

Peneliti/tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
<b>Yang dan Baasandorj/2017</b>	Dependen: Tobin's Q ROA Independen: CSR, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> Kontrol: ROA Umur perusahaan	Multiple linier regression	CSR berpengaruh (+) signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh (+) signifikan terhadap ROA. <i>Size</i> , <i>leverage</i> , ROA berpengaruh (+) signifikan terhadap Tobin's Q. CSR berpengaruh (-) signifikan Tobin's Q.
<b>Putrama/2017</b>	Dependen: ROA Independen: Inflasi, Suku Bunga, PDB, Jumlah uang beredar	Analisis Regresi Berganda	Jumlah uang yang beredar berpengaruh (+) terhadap ROA. Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel PDB masuk dalam excluded variabel.
<b>Sari dan Azizah/2019</b>	Dependen: ROA, ROE, dan EPS Independen:	Analisis Regresi Berganda	CSR berpengaruh (+) signifikan terhadap ROA. CSR berpengaruh (+) signifikan terhadap ROE. CSR berpengaruh (+) signifikan terhadap EPS.

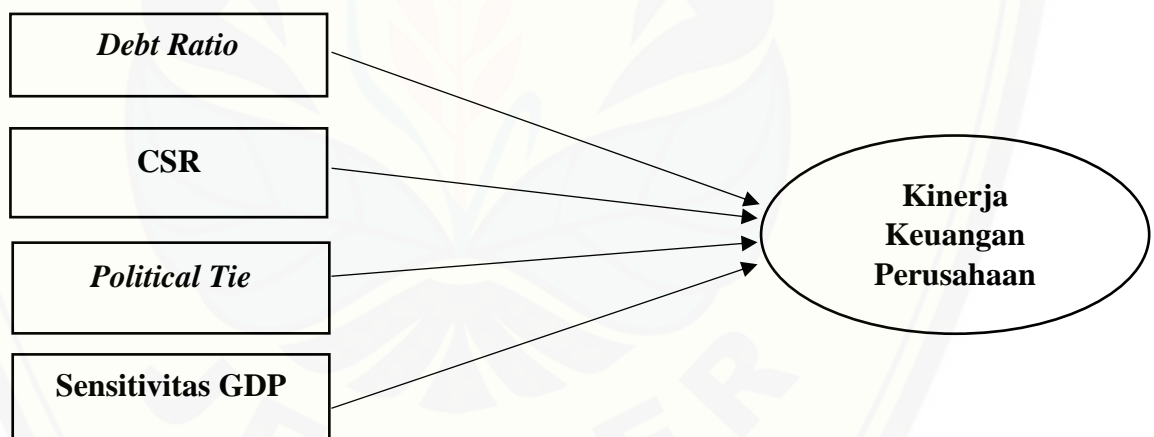
Sumber: Penelitian Terdahulu (diolah)

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini ROA dijadikan sebagai variabel dependen untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk variabel independen akan diambil dari faktor internal dan faktor eksternal dengan variabel yang digunakan yaitu *debt ratio*, CSR, *political tie*, dan sensitivitas GDP. Kedua faktor tersebut dipilih dikarenakan terdapat hasil yang inkonsisten pada tiap penelitian. Kontribusi penelitian ini terdapat pada penggunaan dua faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal dengan objek sarannya pada perusahaan manufaktur periode 2015-2018. Dengan menguji sektor manufaktur diharapkan dapat menambah referensi tentang hubungan variabel-variabel yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Dewasa ini, perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, begitupun dengan

kegagalan yang sering terjadi di dalam suatu usaha. Banyak faktor yang menjadi penyebab kinerja keuangan perusahaan menjadi lambat ataupun mampu memperoleh keberhasilan yang tinggi. *Debt ratio*, *CSR*, *political tie*, dan sensitivitas GDP merupakan variabel yang akan diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Iqbal dan Usman (2018) diperoleh hubungan antara penggunaan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sari dan Azizah (2019) menyatakan bahwa kegiatan sosial (*CSR*) juga menambah pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dicko (2016) mengungkapkan bahwa terdapat efek negatif antara *political tie* dengan kinerja keuangan perusahaan pada lembaga keuangan. Demikian pula, Irsyad et.al. (2018) menyatakan bahwa GDP sebagai variabel makroekonomi mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan paparan di atas, di bawah ini diberikan gambaran mengenai hubungan ketiga variabel tersebut dalam bentuk kerangka konsep.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Kerangka penelitian di atas menjelaskan pengaruh variabel sebagai berikut:

- Pengaruh *debt ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Pengaruh *CSR* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Pengaruh *political tie* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Pengaruh sensitivitas GDP terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

*Debt ratio*, *CSR*, *political tie*, dan sensitivitas GDP telah diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan namun masih menyisakan hasil yang berbeda pada tiap studi. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berbicara masalah utang tidak terlepas dari beberapa teori yang mencoba menerangkan hubungan utang dengan profitabilitas. Dikemukakan oleh Modigliani dan Miller atau biasa disingkat (MM) pada tahun 1958, MM menerangkan bahwa terdapat hubungan teori ini dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Pada tahun 1963, MM mempublikasikan teorinya yang kedua tentang struktur modal dengan memperhatikan pajak. Semakin besar atau banyaknya utang yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua perusahaan dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Dasar dari alasan tersebut ialah karena semakin tinggi penggunaan utang maka semakin besar perusahaan mendekati kebangkrutan. Menurut Martini (2017) utang memiliki dua kelemahan yang menjadi pemicu utama kebangkrutan. Dua kelemahan itu yakni risiko tinggi karena biaya utang yang tinggi dan perusahaan yang tak mampu membayar beban yang telah disyaratkan. Keadaan seperti itulah yang menjadikan penggunaan utang yang berlebih menyebabkan efek negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Disisi lain utang menjadi jalan keluar dalam menjalankan usaha dan disukai oleh investor, selain menurunkan nilai pajak kebijakan utang juga dapat digunakan sebagai motivasi agar kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat sehingga tak akan terjadi kebangkrutan meski risiko yang dihadapi juga kian memburuk. Asumsi tersebut diperkuat oleh Thoyib et.al. (2018) menyebutkan bahwa peningkatan utang akan memperbesar risiko kerugian yang dihadapi perusahaan namun apabila perusahaan mampu menunjukkan efektifitas menggunakan keseluruhan aktiva maka utang yang tinggi juga akan meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa kepercayaan investor kepada

perusahaan meningkat, hal tersebut akan memungkinkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Pemikiran itu sejalan dengan penelitian Sari, et.al (2019). Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 = *Debt ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### **2.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial setidaknya harus memperhatikan kondisi perekonomian perusahaan, lingkungan, dan juga sumber daya yang dimiliki. Munculnya kegiatan CSR didominasi oleh kerusakan lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan dan dorongan dari masyarakat. Tanggung jawab sosial (CSR) dilakukan oleh perusahaan untuk menumbuhkan citra baik bukan hanya pada masyarakat, tetapi juga di mata investor. *World Bank* (dalam Fanami, 2016:2) memandang CSR sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan guna memperbaiki kehidupan mereka dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis, agenda pembangunan yang berkelanjutan maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, dengan adanya reputasi yang baik yang dicerminkan oleh perusahaan, diharapkan akan meningkatkan profitabilitas keuangan.

Berbeda dengan penelitian Cahyono (dalam Pramana dan Yadnyana, 2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keadaan tersebut disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Meski begitu perlu adanya sinergi antara perusahaan dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila perusahaan mampu memberikan citra yang baik kepada masyarakat dan investor, diharapkan akan menimbulkan respon positif terhadap penawaran sebagai bentuk kepercayaan pada perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan Yang dan Baasandorj (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap



kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA. Begitupun dengan Pramana dan Yadnyana (2016) bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan mampu menarik respon positif para investor sehingga memberikan kontribusi kepada peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 = *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### **2.4.3 Pengaruh *Political Tie* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Koneksi politik dipercaya sebagai suatu sumber yang sangat berharga bagi banyak perusahaan. Zhang (2016) menyatakan bahwa koneksi politik yang dimiliki perusahaan dapat melindungi perusahaan dari risiko deteksi dan meminimalkan biaya yang timbul dari tindakan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Faccio (dalam Wulandari, 2018) terdapat 47 negara yang berhubungan dengan pemerintah akan memperoleh banyak manfaat. Di antaranya ialah *leverage* yang tinggi, membayar pajak rendah, dan *market power* yang tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Hal ini membenarkan keberadaan ikatan politik begitu dibutuhkan selain dikarenakan dapat memperoleh kredit dengan mudah manfaat bagi kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Tee (2018) menyinggung mengenai koneksi politik yang menurutnya sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki akses politik membuktikan posisi mereka yang menikmati keuntungan. Mengacu pada hasil penelitian hubungan *political tie* dengan kinerja keuangan perusahaan maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 = *Political tie* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### **2.4.4 Pengaruh *Gross Domestic Product* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Keberadaan variabel makroekonomi dianggap oleh sebagian investor mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Di negara berkembang, yang juga

sering disebut sebagai dunia ketiga, konsep produk domestik bruto adalah konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Sensitivitas *Gross Domestic Product* (GDP) adalah salah satu faktor eksternal yang tidak mampu dikendalikan dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan sensitivitas GDP dijadikan sebagai indikator membaiknya pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Asrina, 2015). Dengan membaiknya kondisi perekonomian suatu negara akan mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produksi usahanya dan berindikasi pada laba perusahaan. Yanuardi et.al. (2014) juga menyatakan bahwa peningkatan sensitivitas GDP akan berimbas pada permintaan konsumsi masyarakat suatu negara sehingga perusahaan akan cenderung memproduksi lebih banyak barang dan berakibat pada peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Irsyad et.al. (2018) mengungkapkan bahwa GDP diukur dengan menggunakan sensitivitas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan paparan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H4 = Sensitivitas *Gross domestic product* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory research* yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan beberapa variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh *debt ratio*, *corporate social responsibility*, *political tie*, dan sensitivitas *gross domestic product* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2018.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyediakan data periode 2015-2018 sesuai dengan penelitian. Alasan pemilihan periode tersebut dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia pada tingkat terendah, khususnya pada tahun 2015 di mana konsumsi rumah tangga tumbuh sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan dua tahun terakhir.
- b. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan keuangan dan laporan keuangan triwulan periode 2015-2018. Laporan keuangan tahunan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan keuangan triwulan digunakan untuk menghitung sensitivitas *gross domestic product*
- c. Perusahaan manufaktur yang selama periode 2015-2018 menyediakan laporan tahunan perusahaan sekaligus melaporkan biaya CSR dan memiliki ikatan politik selama periode empat tahun. Laporan tahunan digunakan untuk mengetahui pengeluaran biaya CSR serta melihat profil dewan direksi dan dewan komisaris.

Dari 139 perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 hanya 52 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur, biodata kabinet pemerintahan RI, dan data statistik GDP Indonesia. Pada laporan tahunan dan laporan keuangan data yang diperlukan antara lain total aset, laba setelah pajak, total liabilitas, biaya kegiatan CSR, biodata dewan komisaris dan dewan direksi. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan, <http://www.bps.go.id>, dan <http://id.wikipedia.org/wiki>.

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independent. Penjelasan kedua variabel akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *debt ratio*, *CSR*, *political tie*, dan SGDP.

### 3.5 Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan ROA, di mana ROA merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pada sejumlah pelaksanaan aktivitas perusahaan. Variabel ROA berskala rasio.

- b. *Debt ratio* merupakan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Variabel *debt ratio* berskala rasio.
- c. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Variabel CSR berskala rasio.
- d. *Political tie* merupakan total koneksi politik yang ada di perusahaan. Variabel *political tie* berskala rasio.
- e. SGDP merupakan sensitivitas pendapatan laba pada masing-masing perusahaan. Variabel GDP berskala rasio.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Tahapan penelitian dalam menganalisis pengaruh *debt ratio*, CSR, *political tie*, dan SGDP terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mencari nilai dari masing-masing variabel, dilakukan beberapa langkah perhitungan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

- a. Ross, et.al (2015:73) mengukur ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \dots \dots \dots (1)$$

- b. Menurut Ross, et.al (2015:66) *Debt ratio* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}} \dots \dots \dots (2)$$

- c. Mengacu pada penelitian Wulandari dan Zulhaimi (2017) CSR dihitung dengan formula:

$$CSR = \sum \text{biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan} \dots \dots \dots (3)$$

- d. Kriteria untuk mendapatkan variabel *political tie* mengacu pada penelitian Tee (2018). Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:



- 1) Dewan direksi atau dewan komisaris merangkap sebagai bagian dari parlemen atau seorang pejabat dan mantan pejabat pemerintah
  - 2) Dewan direksi atau dewan komisaris adalah anggota dari partai politik
- Political tie* dihitung dengan proporsi sebagai berikut:

$$PT = \frac{\sum POL}{\sum \text{Dewan komisaris dan direksi}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

PT = total koneksi politik yang ada di perusahaan

$\sum POL$  = jumlah dewan komisaris dan direksi yang terkoneksi politik

- e. Mengacu pada penelitian Yanuardi, et.al. (2014) sensitivitas GDP dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta GDP_{it} + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = ROA pada perusahaan i pada periode t

$\beta GDP_{it}$  = Sensitivitas variabel GDP pada perusahaan i dalam periode t

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menghasilkan regresi yang baik apakah kelima variabel memiliki distribusi normal atau tidak pada data penelitian. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data berdistribusi tidak normal

- b. Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ )

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah  $\alpha = 5\%$

- c. Menghitung *p-value*

- d. Kriteria pengujian

Apabila nilai (sig) >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Apabila nilai (sig) <  $\alpha$ , maka  $H_a$  ditolak



e. Pengambilan keputusan

1) Jika nilai *p-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan pengujian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik

2) Apabila nilai *p-value* lebih kecil dibanding dengan nilai  $\alpha$  yang ditentukan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Namun, apabila dalam model regresi data tidak berdistribusi normal, mengacu pada asumsi *Central Limit Theorem* (Teori Limit Pusat) jika sampel penelitian besar atau lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka distribusi sampel dianggap normal (Sudarmanto, 2013: 104-105).

### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda akan digunakan dalam metode penelitian dengan formula sebagai berikut:

$$ROA_{it} = a + b_1DR_{it} + b_2CSR_{it} + b_3PT_{it} + b_4SGDP_{it} + e \dots \dots \dots (1)$$

Penjelasan:

ROA = Kinerja Keuangan Perusahaan

$DR_{it}$  = *Debt Ratio*

$CSR_{it}$  = *Corporate Social Responsibility*

$PT_{it}$  = *Political Tie*

$SGDP_{it}$  = *Sensitivitas Gross Domestic Product*

$e$  = *error*

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi dapat dinyatakan baik apabila bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Untuk mengetahui apakah model regresi bersifat BLUE dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dalam uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga asumsi tersebut.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada model regresi (Pramesti, 2016:68). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Diagnosis ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance-Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas dapat dideteksi melalui besarnya nilai pada *Variance-Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi (Gujarati dan Porter, 2013:416):

- 1) Jika  $VIF \geq 10$  atau  $\text{tolerance value} < 0,1$ : terjadi multikolinieritas
- 2) Jika  $VIF \leq 10$  atau  $\text{tolerance value} > 0,1$ : tidak terjadi multikolinieritas

Jika dalam model regresi terdapat adanya multikolinieritas, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan tidak melakukan apapun pada model regresi agar tidak merubah tujuan awal penelitian (Gujarati dan Porter, 2013:434).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah ketidaksamaan *variance* dari residual terdapat pada model regresi yang diteliti (Pramesti, 2016:68). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model pengujian, maka dapat dilakukan dengan menggunakan *Glejser test*. Tahapan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Mengestimasi model dengan menghitung nilai residual ( $e_i$ )
- 2) Mengestimasi regresi dari nilai residual

$$e_i = \alpha_0 + \alpha_1 DEBT_{it} + \alpha_2 CSR_{it} + \alpha_3 PT_{it} + \alpha_4 GDP_{it} + v_i$$

- 3) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$ , tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1: \beta_i \neq 0$ , terjadi heteroskedastisitas

- 4) Menentukan level signifikasi

Tingkat signifikasi ( $\alpha$ ) penelitian ini adalah 1%, 5%, dan 10%

- 5) Menarik kesimpulan

Dasar pengambilan keputusan yaitu signifikasi lebih besar dari  $\alpha$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi homokedastisitas. Namun, apabila signifikasi

lebih kecil dari pada  $\alpha$  maka dalam model dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Adapun jika dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas maka langkah untuk memperbaikinya dengan cara menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS) (Gujarati dan Porter, 2013:494-496).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi pada suatu periode dengan periode sebelumnya yang bisa menyebabkan bias dan varians yang akan berakibat pada hasil yang diperoleh (Gujarati dan Porter, 2013:119). Diagnosis yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Langkah-langkah untuk melakukan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
  - $H_0: \rho = 0$ , dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi
  - $H_1: \rho > 0$ , ada autokorelasi positif
  - $H_2: \rho < 0$ , ada autokorelasi negatif
- 2) Menentukan batas atas (dU) dan batas bawah (dL) dengan melihat tabel *Durbin Watson*
- 3) Membandingkan nilai hasil uji *Durbin Watson*, lalu membandingkan dengan dU dan dL
- 4) Kesimpulan:
  - a) Jika  $0 < d < dL$ , maka  $H_0$  ditolak, terjadi autokorelasi positif
  - b) Jika  $dL \leq d \leq dU$ , maka tidak ada keputusan
  - c) Jika  $4 - dL < d < 4$ , maka  $H_0$  ditolak, terjadi autokorelasi negatif
  - d) Jika  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , maka tidak ada keputusan
  - e) Jika  $du < d < 4 - dU$ , maka  $H_0$  diterima, tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Menurut Gujarati dan Porter (2013:123) langkah selanjutnya jika terjadi autokorelasi pada model regresi untuk menghilangkannya dilakukan dengan metode *Cochrane-Orcutt*.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuat kesimpulan sementara dalam permasalahan yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-test* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji t

Untuk melihat seberapa dekat pengaruh variabel terikat dan variabel bebas, dapat dilakukan dengan melakukan beberapa langkah, uji, dan metode yang dapat diketahui setelah data diolah. Setelah terlepas dari pengaruh ketiga uji asumsi klasik, uji yang selanjutnya ditampilkan adalah *t-test*. Uji t digunakan untuk menyelidiki tingkat signifikansi secara parsial apakah hipotesis dari peneliti diterima atau tidak (ditolak). Tahapan-tahapan pengujian akan dilakukan sebagai berikut:

#### a. Merumuskan Hipotesis

- 1) Pengaruh *debt ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan

$$H_{01}: b_1 = 0$$

$$H_{a1}: b_1 \neq 0$$

- 2) Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

$$H_{02}: b_2 = 0$$

$$H_{a2}: b_2 \neq 0$$

- 3) Pengaruh *political tie* terhadap kinerja keuangan perusahaan

$$H_{03}: b_3 = 0$$

$$H_{a3}: b_3 \neq 0$$

- 4) Pengaruh GDP terhadap kinerja keuangan perusahaan

$$H_{04}: b_4 = 0$$

$$H_{a4}: b_4 \neq 0$$

#### b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 1%, 5%, atau 10%, hal ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian

#### c. Menghitung *p-value*

*P-value* merupakan nilai kesalahan yang didapatkan dari perhitungan statistic

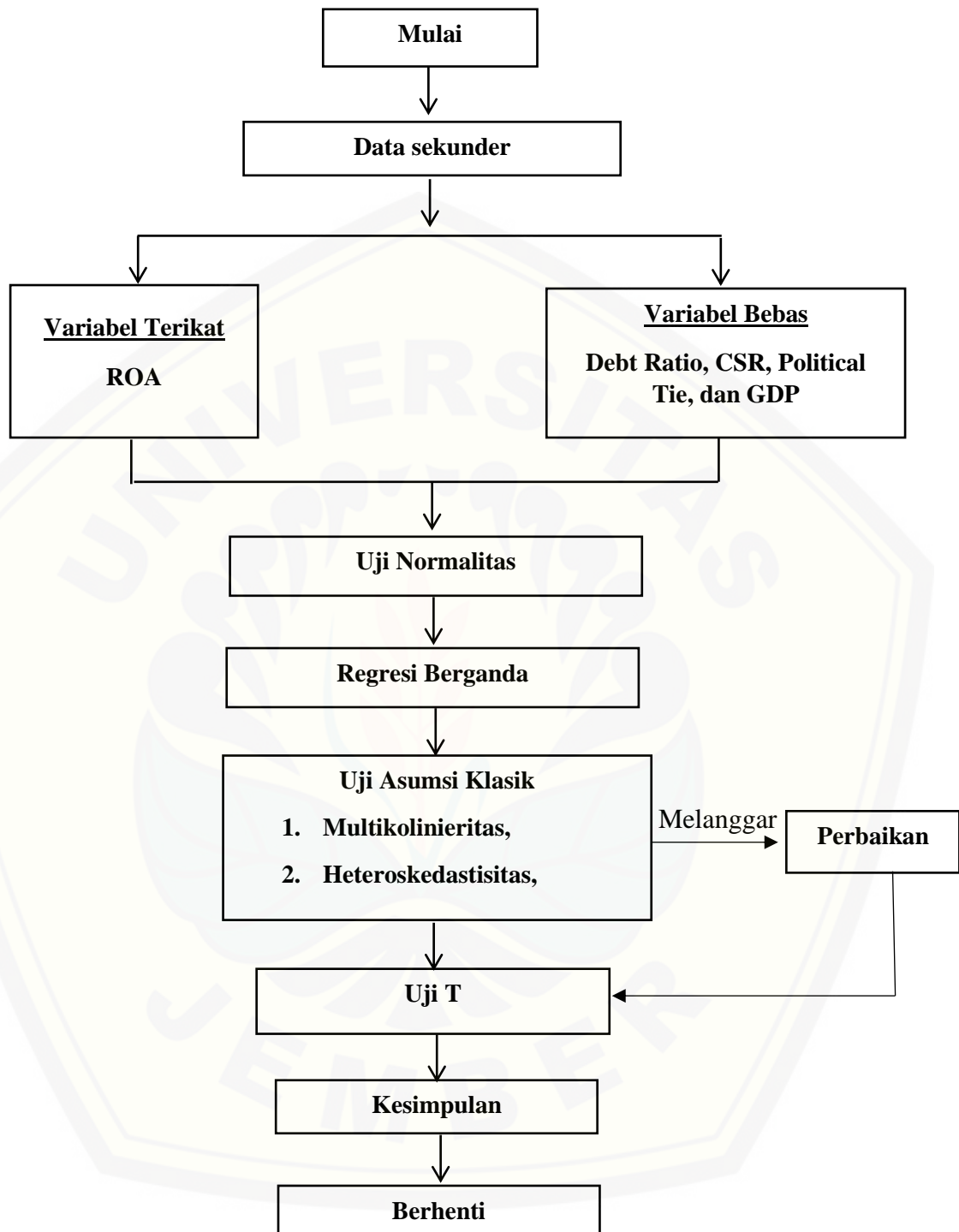
d. Pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis akan dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $p\text{-value} < \alpha$ , maka pengambilan keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur
- 2) Apabila nilai  $p\text{-value} > \alpha$ , maka pengambilan keputusannya adalah  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah adalah serangkaian tahapan yang ada di dalam penelitian yang digunakan untuk mempermudah penelitian sehingga lebih tersruktur. Dalam penelitian ini kerangka pemecahan masalah dijelaskan melalui gambar 3.7 sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka pemecahan masalah



Keterangan:

- a. Start, awal dari kegiatan penelitian
- b. Data sekunder, pengumpulan data-data penelitian yang diperlukan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
- c. Variabel terikat dan variabel bebas, pengukuran pada masing-masing dari variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian
- d. Analisis deskriptif, dilakukan untuk mengetahui nilai mean, standar deviasi, nilai tertinggi, dan terendah pada data penelitian
- e. Uji normalitas data, dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dan jika terjadi penyimpangan maka mengacu pada *Central Limit Theorem*, data tetap dianggap normal
- f. Uji regresi, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan
- g. Uji asumsi klasik, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi pelanggaran uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika terjadi pelanggaran akan dilakukan perbaikan pada model regresi hingga memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE)
- h. Uji t, dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independent terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur
- i. Kesimpulan, dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan atas hasil dari penelitian yang dilakukan
- j. Berhenti, berakhirnya penelitian

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang dalam kegiatannya mengoperasikan mesin, bahan baku, dan tenaga kerja dalam satu waktu untuk mengubah barang mentah menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Hasil akhir dari produk tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang bertujuan meningkatkan perdagangan domestik maupun internasional guna menunjang pembangunan perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi nasional karena berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan manufaktur mengakibatkan semakin tingginya laju permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari besarnya perolehan GDP dan banyaknya perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, dari [www.idx.com](http://www.idx.com) terdapat 139 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur. Kemudian dari perusahaan tersebut, perusahaan manufaktur terbagi atas klasifikasi tiga sektor antara lain sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki kegiatan mengolah bahan organik dan anorganik dengan proses kimia untuk menghasilkan barang siap pakai yang bernilai tinggi. Industri ini berfokus pada pembuatan obat-obatan, bahan bangunan, pupuk, kertas dan lain-lain. Perusahaan yang tergabung dalam sektor industri dasar dan kimia terbagi ke dalam 8 sub sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada sub sektor semen terdapat 6 perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia, 3 perusahaan listing pada tahun 90an dan 3 perusahaan lainnya listing pada tahun 2012.

- b. Pada sub sektor keramik, porselen dan kaca terdapat 6 perusahaan yang tergabung, dimana rata-rata perusahaan listing pada tahun 1993 dan satu perusahaan yang baru tergabung di tahun 2017
- c. Perusahaan sub sektor logam memiliki 15 perusahaan yang rata-rata listing di Bursa Efek Indonesia di atas tahun 1990
- d. Pada sub sektor kimia terdapat 9 perusahaan yang listing pada tahun 1990 hingga terakhir pada tahun 2017
- e. Pada sub sektor plastik dan kemasan memiliki 11 perusahaan dimana 4 perusahaan listing tahun 1990 dan sisanya pada tahun 2000
- f. Perusahaan sub sektor pakan ternak memiliki 4 perusahaan yang listing pada tahun 1990
- g. Perusahaan sub sektor kayu hanya memiliki 2 perusahaan yang mulai listing tahun 1994 dan 1999
- h. Dan yang terakhir adalah perusahaan sub sektor pulp dan kertas memiliki 8 perusahaan yang listing mulai tahun 1990 hingga tahun 2011.

Sektor aneka industri merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang menghasilkan berbagai macam kebutuhan untuk konsumen. Sektor ini berfokus pada pembuatan mesin, otomotif, elektronik, dan lainnya. Perusahaan yang tergabung di sektor aneka industri terdiri dari 6 sub sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara lain:

- a. Pada sub sektor mesin dan alat berat terdapat 2 perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia yang listing pada tahun 2013 dan 2015
- b. Pada sub sektor mesin dan komponen memiliki 13 perusahaan yang rata-rata listing di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 dan tahun 2000 ke atas
- c. Sub sektor tekstil dan garmen memiliki 19 perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia 14 perusahaan listing pada tahun 1990 dan sisanya mulai listing tahun 2000an
- d. Pada sub sektor alas kaki memiliki 2 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia di tahun 1982 dan 1994

- e. Pada sub sektor kabel memiliki 6 perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia, 1 perusahaan listing pada tahun 1982 dan 5 perusahaan listing di tahun 1992
- f. Sub sektor elektronika hanya memiliki 1 perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia yang listing di tahun 2007

Sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki kegiatan memproduksi barang kebutuhan sehari-hari. Perusahaan barang konsumsi berfokus pada pembuatan makanan, rokok, dan berbagai macam barang dalam kebutuhan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara lain:

- a. Pada sub sektor makanan dan minuman terdapat 14 perusahaan yang rata-rata listing di BEI mulai tahun 80 sampai tahun 90an hingga yang terakhir pada tahun 2017
- b. Sub sektor pabrik dan tembakau terdiri dari 4 perusahaan dimana 3 perusahaan diantaranya listing di BEI pada tahun 1990 dan 1 perusahaan listing pada tahun 2012
- c. Sub sektor farmasi terdiri dari 8 perusahaan, 5 perusahaan listing di BEI tahun 90an dan 3 perusahaan listing pada tahun 2001
- d. Sub sektor barang kosmetik dan keperluan rumah tangga terdiri dari 4 perusahaan yang listing di BEI antara tahun 80 hingga 90an, 1 perusahaan di tahun 2011, dan 1 perusahaan yang baru listing di BEI tahun 2015
- e. Sedangkan yang terakhir adalah sub sektor peralatan rumah tangga yang terdiri dari 3 perusahaan, di mana 2 perusahaan listing pada tahun 1993 dan 1 perusahaan yang listing di tahun 2014.

#### 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berikut ini diuraikan deskripsi statistik variabel-variabel penelitian yang meliputi kinerja perusahaan, *debt ratio*, *corporate social responsibility*, *political tie*, dan sensitivitas *gross domestic product*.

#### 4.2.1 Deskripsi Statistik Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang termuat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diperoleh hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi ROA pada perusahaan manufaktur (Tabel 4.1).

Table 4.1 Deskripsi Statistik Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur (%)

	Deskripsi Statistik			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
<b>2015</b>	-16,800	27,260	3,38229	9,100055
<b>2016</b>	-22,100	30,020	5,12065	8,762974
<b>2017</b>	-15,800	29,370	3,87537	7,962397
<b>2018</b>	-12,700	29,050	4,54190	7,450150
<b>2015-2018</b>	-13,700	28,920	4,22875	7,547011

Sumber: Lampiran 6 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur memiliki nilai yang berfluktuasi. Nilai rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai yang mencapai 5,12%. Rata-rata ROA pada sektor manufaktur selama 4 periode terakhir menunjukkan kecenderungan naik dan turun, artinya bahwa perusahaan manufaktur menghasilkan laba bersih yang berbeda pada tiap tahunnya. Perbedaan nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan tidak terlalu jauh, artinya perusahaan sampel memiliki rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang relatif sama. Rata-rata nilai kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015-2018 yaitu 4,22%. Nilai minimum ROA yaitu -13,70 dan nilai maksimum ROA sebesar 28,92. Nilai minimum dan nilai maksimum memiliki kecenderungan penurunan setiap tahunnya. Standar deviasi kinerja keuangan perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 8,76%. Standar deviasi dari ROA cenderung mengalami penurunan dan berada di atas nilai rata-rata, artinya penyebaran data kinerja perusahaan bervariasi dan menyebar menjauhi rata-rata tiap tahunnya.



#### 4.2.2 Deskripsi Statistik *Debt Ratio*

*Debt ratio* merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang termuat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diperoleh hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi *debt ratio* pada perusahaan manufaktur (Tabel 4.2).

Table 4.2 Deskripsi Statistik *Debt Ratio* pada Perusahaan Manufaktur (%)

	Deskripsi Statistik			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
<b>2015</b>	7,074	302,810	5,61783	44,136712
<b>2016</b>	7,689	205,570	5,14062	34,264200
<b>2017</b>	8,306	194,750	5,28889	35,080307
<b>2018</b>	13,034	190,660	5,40665	35,539109
<b>2015-2018</b>	9,026	221,370	5,36349	35,737443

Sumber: Lampiran 7 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi variabel *debt ratio* terjadi pada tahun 2015 mencapai nilai sebesar 5,61% dan mengalami penurunan di tahun 2016 dengan nilai 5,14%. Nilai rata-rata *debt ratio* perusahaan manufaktur selama empat periode cenderung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan besarnya prosentase total utang terhadap total aset perusahaan. Namun perbedaan nilai rata-rata *debt ratio* tidak terlalu jauh artinya perusahaan sampel memiliki rata-rata nilai *debt ratio* yang relatif sama di mana terjadinya penurunan dan peningkatan *debt ratio* tidak terlalu berbeda tiap tahunnya. Nilai rata-rata tahun 2015-2018 sebesar 5,36%. Rasio utang selama tahun 2015 sampai 2018 memiliki nilai minimum sebesar 9,02%, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 221,37%. Nilai minimum memiliki kecenderungan meningkat sedangkan pada nilai maksimum terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Standar deviasi dari *debt ratio* menunjukkan tren yang terus meningkat dan di atas nilai rata-rata, artinya penyebaran data *debt ratio* cenderung besar dan menyebar menjauhi rata-rata setiap tahun.

#### 4.2.3 Deskripsi Statistik *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang termuat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diperoleh hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi CSR pada perusahaan manufaktur (Tabel 4.3).

Table 4.3 Deskripsi Statistik CSR (LN) pada Perusahaan Manufaktur

	Deskripsi Statistik			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
<b>2015</b>	0,000	26,051	1,96700	6,746019
<b>2016</b>	0,000	26,501	1,90997	7,168107
<b>2017</b>	0,000	26,323	2,04012	5,497463
<b>2018</b>	0,000	25,880	1,87227	7,677788
<b>2015-2018</b>	4,844	26,190	1,94744	4,426092

Sumber: Lampiran 8 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 2,04. Nilai rata-rata CSR cenderung berfluktuasi tiap tahunnya akan tetapi perbedaan nilai rata-rata biaya CSR tidak terlalu jauh artinya perusahaan sampel memiliki rata-rata biaya CSR yang berbeda-beda pada tiap perusahaan. Rata-rata biaya CSR pada tahun 2015-2018 sebesar 1,94. Nilai minimum untuk biaya CSR sebesar 4,84 dan nilai maksimum sebesar 26,19. Nilai minimum memiliki nilai yang sama tiap tahunnya sedangkan nilai maksimum cenderung stabil namun mengalami penurunan pada tahun 2018. Standar deviasi CSR mengalami peningkatan serta penurunan dan berada di bawah nilai rata-rata, artinya penyebaran data biaya CSR cenderung kecil dan menyebar mendekati rata-rata setiap tahunnya.

#### 4.2.4 Deskripsi Statistik *Political Tie*

*Political tie* merupakan seberapa besar koneksi politik yang ada di perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang termuat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

diperoleh hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi *political tie* pada perusahaan manufaktur (Tabel 4.4).

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik *Political Tie* pada Perusahaan Manufaktur

	Deskripsi Statistik			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
<b>2015</b>	0,000	0,714	0,21694	0,143762
<b>2016</b>	0,000	0,714	0,20710	0,147925
<b>2017</b>	0,000	0,714	0,20938	0,166258
<b>2018</b>	0,000	0,667	0,18313	0,163548
<b>2015-2018</b>	0,023	0,702	0,20415	0,147966

Sumber: Lampiran 9 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah *political tie* pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan selama periode 2015-2018, artinya perusahaan sampel memiliki rata-rata jumlah *political tie* yang berbeda-beda dan cenderung menurun setiap tahunnya. Namun perbedaan nilai rata-rata jumlah *political tie* tidak terlalu jauh artinya perusahaan sampel memiliki rata-rata jumlah *political tie* yang relatif sama. Rata-rata *political tie* tahun 2015-2018 sebesar 0,20. Nilai minimum untuk *political tie* adalah 0,02 yang berarti sebagian besar perusahaan sampel memiliki koneksi politik di dalamnya sedangkan nilai maksimum *political tie* sebesar 0,70. Nilai minimum memiliki nilai yang sama tiap tahunnya sedangkan nilai maksimum cenderung stabil namun sempat turun di tahun 2018. Standar deviasi dari *political tie* menunjukkan tren yang terus mengalami peningkatan dan berada di bawah rata-rata, artinya bahwa penyebaran data *political tie* cenderung besar serta mendekati rata-rata tiap tahunnya.

#### 4.2.5 Deskripsi Statistik Sensitivitas *Gross Domestic Product*

Sensitivitas *Gross Domestic Product* (SGDP) merupakan sensitivitas pendapatan laba pada masing-masing perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang termuat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diperoleh hasil perhitungan rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi Sensitivitas *Gross Domestic Product* pada perusahaan manufaktur (Tabel 4.5).

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Sensitivitas *Gross Domestic Product* (SGDP) pada Perusahaan Manufaktur

	Deskripsi Statistik			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
<b>2015</b>	-39,700	82,270	7,72077	23,246842
<b>2016</b>	-50,500	70,530	1,15786	21,955732
<b>2017</b>	-27,000	67,750	8,83038	16,622926
<b>2018</b>	-31,600	57,200	7,82885	14,669180
<b>2015-2018</b>	-29,000	64,610	8,98825	16,704753

Sumber: Lampiran 10 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai rata-rata sensitivitas *gross domestic product* pada perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2017 dan mengalami penurunan terendah di tahun 2016, artinya perusahaan sampel memiliki rata-rata SGDP yang berbeda-beda dan cenderung berfluktuasi tiap tahunnya. Perbedaan rata-rata nilai SGDP ini terpaut cukup jauh yang terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017, artinya bahwa perusahaan sampel memiliki nilai SGDP yang bervariasi dan tiap tahunnya terdapat perusahaan dengan nilai SGDP yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Rata-rata nilai SGDP tahun 2015-2018 sebesar 8,98. Nilai minimum untuk SGDP sebesar -29,00 dan nilai maksimum sebesar 64,61. Nilai minimum cenderung naik turun sedangkan nilai maksimum mengalami penurunan. Standar deviasi dari SGDP menunjukkan tren penurunan dan di atas nilai rata-rata, artinya bahwa penyebaran data SGDP cenderung besar dan menjauhi rata-rata setiap tahunnya.

### 4.3 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan untuk memperoleh perhitungan dari kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan *debt ratio*, *corporate social responsibility*, *political tie*, dan sensitivitas *gross domestic product* sebagai variabel independen dengan rumus yang telah tertera. Analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas data, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t. Berikut akan dijabarkan hasil analisis data penelitian.

### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut apakah dalam penelitian ini data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian data ditampilkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Olah Data Uji Normalitas

Variable	KSZ	Signifikansi	Keterangan
ROA <sub>it</sub>	1,353	0,051	Tidak berdistribusi normal
DR <sub>it</sub>	2,718	0,000	Tidak berdistribusi normal
CSR <sub>it</sub>	4,806	0,000	Tidak berdistribusi normal
PT <sub>it</sub>	2,511	0,000	Tidak berdistribusi normal
SGDP <sub>it</sub>	1,142	0,147	Berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 11 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa empat variabel pada perusahaan manufaktur tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan hanya variabel SGDP yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang besar dapat menyebabkan penyimpangan pada asumsi normalitas. Mengacu pada asumsi *Central Limit Theorem* (Teori Limit Pusat) walaupun hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal akan tetapi data tersebut tetap dianggap lolos uji normalitas. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 52 perusahaan manufaktur dengan jumlah observasi sebesar 208.

### 4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independent yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Corporate Social Responsibility*, *Political tie*, dan Sensitivitas *Gross Domestic Product* terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan perusahaan (ROA). Estimasi model regresi pada perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:



$$ROA_{it} = 0,858 - 0,014DR_{it} + 0,048SMEANCSR_{it} - 1,647PT_{it} + 0,390SGDP_{it} + e_{it}$$

(1,219) (-2,437)\*\* (1,725)\*\* (-1,327)<sup>ts</sup> (36,114)\*\*

Keterangan:

ts = tidak signifikan

\*\* = signifikan pada  $\alpha = 10\%$

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut dijelaskan hasil penelitian dari masing-masing uji asumsi klasik.

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independent. Cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Standar nilai yang digunakan pada nilai tolerance yakni berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Adapun nilai Tolerance dan VIF untuk tiap variabel independen ditunjukkan pada tabel 4.7.

Table 4.7 Nilai Tolerance dan VIF Variabel Independen Perusahaan Manufaktur

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<b>DR<sub>it</sub></b>	0,813	1,230	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>SMEANCSR<sub>it</sub></b>	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>PT<sub>it</sub></b>	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>SGDP<sub>it</sub></b>	0,814	1,229	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 12 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* tiap variabel independen di atas 0,10 dan nilai VIF tiap variabel independen berada di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada perusahaan manufaktur terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, untuk mendeteksinya digunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Durbin Watson Pada Perusahaan Manufaktur

DW	Tabel <i>Durbin Watson</i>				Keterangan
	Dl	dU	4-dU	4-Dl	
<b>1,784</b>	1,74513	1,80305	2,19695	2,25487	H <sub>0</sub> diterima

Sumber: Lampiran 13 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa harga koefisien *Durbin Watson* sebesar 1,785 dan kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan dL yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* pada model yaitu  $1,74513 < 1,784 < 1,80305$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data observasi terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang diteliti. Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan *Uji Glejser*. Hasil uji ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser Pada Perusahaan Manufaktur

Variabel Independen	t-hitung	t-tabel	Keterangan
<b>DR<sub>it</sub></b>	2,874	1,768626	H <sub>0</sub> ditolak
<b>SMEANCSR<sub>it</sub></b>	0,325	1,768626	H <sub>0</sub> diterima
<b>PT<sub>it</sub></b>	0,113	1,768626	H <sub>0</sub> diterima
<b>SGDP<sub>it</sub></b>	1,076	1,768626	H <sub>0</sub> diterima

Sumber: Lampiran 14 (data diolah)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel SMEANCSR, PT, dan SGDP memiliki nilai t hitung jauh lebih kecil dari t tabel ( $0,325; 0,113; 1,076 < 1,768626$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak melanggar heteroskedastisitas. Akan tetapi, variabel DR memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $2,874 > 1,768626$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat adanya heteroskedastisitas. Langkah untuk memperbaikinya adalah dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS).

Berikut ini hasil estimasi analisis regresi dengan menggunakan model WLS

$$ROA_{it} = \frac{2,788}{(5,038)} - 0,031DR_{it} + \frac{0,30SMEANCSR_{it}}{(1,928)**} - \frac{4,478PT_{it}}{(-3,783)**} + \frac{0,374SGDP_{it}}{(37,901)**} + e_{it}$$

Keterangan:

ts = tidak signifikan

\*\* = signifikan pada  $\alpha = 10\%$

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien regresi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,10 dan diperoleh kesimpulan dimana seluruh variabel (DR, CSR, PT, dan SGDP) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

##### a. Pengujian Variabel *Debt Ratio* (DR)

Hasil nilai sig variabel *Debt Ratio* (DR) sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* (DR)  $< 0,10$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi variabel DR sebesar -0,031, menunjukkan koefisien regresi negatif yang berarti bahwa semakin tinggi *debt ratio* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya.

b. Pengujian Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil nilai sig variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,055. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $CSR < 0,10$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,030, menunjukkan koefisien regresi positif berarti bahwa semakin tinggi biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar kinerja keuangan perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah biaya CSR akan semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

c. Pengujian Variabel *Political Tie* (PT)

Hasil nilai sig variabel *Political Tie* (PT) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $PT < 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel PT berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi sebesar -4,478, menunjukkan koefisien regresi negatif yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah politik yang ada di perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya.

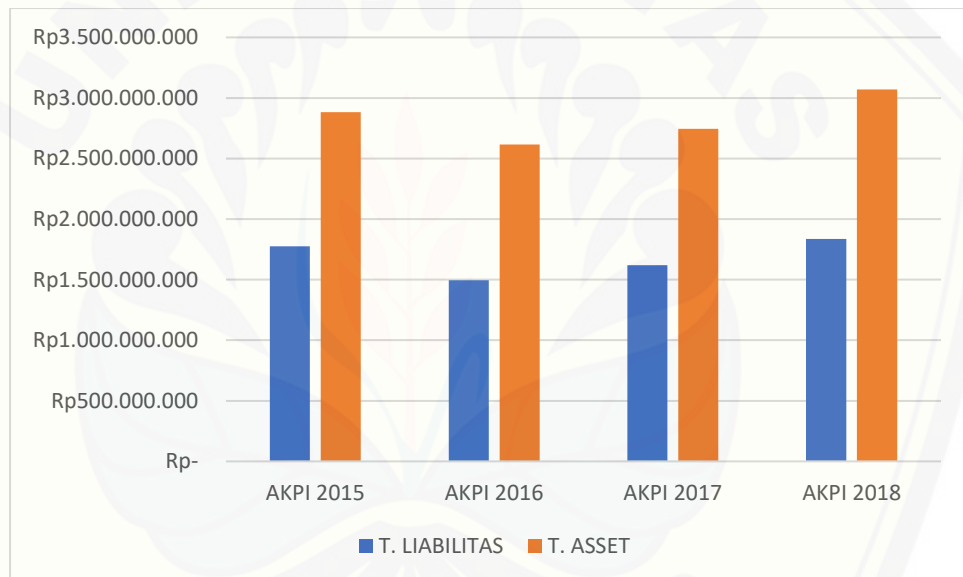
d. Pengujian Variabel Sensitivitas *Gross Domestic Product* (SGDP)

Hasil nilai sig variabel SGDP sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $SGDP < 0,10$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel SGDP berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien regresi sebesar 0,374, menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat sensitivitas GDP maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan manufaktur begitu juga sebaliknya.

#### 4.4 Pembahasan Penelitian

##### 4.4.1 Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

*Debt ratio* memiliki arah pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah utang perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil dari penelitian tersebut tidak mampu membuktikan hipotesis pertama penelitian.



Grafik 1. Tingkat liabilitas dan aset perusahaan AKPI tahun 2015-2018

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari grafik 1, Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) merupakan salah satu dari sampel perusahaan manufaktur yang mempunyai utang lebih kecil dari jumlah asetnya. Meski demikian perolehan rata-rata nilai *debt ratio* AKPI selama tahun 2015-2018 berkisar 0,6 sehingga dapat disimpulkan besaran aset yang dibiayai modal relatif kecil. Akan tetapi, rata-rata liabilitas perusahaan manufaktur selama periode 2015 sampai 2018 tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan total aset. Nilai *debt ratio* tinggi juga akan menimbulkan risiko tinggi yang ditanggung oleh perusahaan di mana risiko tersebut



berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Selain memiliki risiko yang cukup besar, penggunaan utang juga menyebabkan pihak manajemen setiap saat akan diawasi oleh pihak kreditor karena menginginkan hasil yang lebih banyak sehingga dapat memenuhi utang dan bunga sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Hal ini akan berimbas pada pengambilan kebijakan karena manajemen bekerja di bawah tekanan dengan target yang lebih besar. Selain itu nilai DR yang cukup rendah mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Thoyib, et.al (2018), yakni DR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan memiliki arah negatif.

#### **4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur. Hasil tersebut dapat diartikan di mana pada saat biaya CSR yang digunakan perusahaan lebih besar maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat. Dan sebaliknya, apabila biaya CSR menurun maka keadaan tersebut akan berimbas pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga manajer perlu mempertimbangkan variabel CSR untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Secara umum, penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan bahwa penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Manajer keuangan perusahaan manufaktur perlu mempertimbangkan biaya CSR untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan biaya CSR, keadaan tersebut akan

mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang dapat dikatakan baik yang ditinjau dari sisi laba maupun penggunaan asetnya. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata perusahaan manufaktur, meski memiliki ROA negatif akan tetapi masih mengeluarkan biaya CSR. Oleh karena itu, pengungkapan CSR dijadikan sebagai patokan utama oleh para investor untuk mau dan tertarik menanamkan modal kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Yang dan Baasandorj (2017) serta Boonnual et.al (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

#### **4.4.3 Pengaruh *Political Tie* (PT) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Political Tie* (PT) berkorelasi negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada saat proporsi hubungan politik di perusahaan meningkat maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Jika jumlah hubungan politik semakin sedikit pada suatu perusahaan akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut tidak mampu membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa keberadaan jumlah *political tie* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Meski hubungan politik dapat dijadikan sebagai kemudahan akses untuk memperoleh pinjaman maupun penentu utama lingkungan kelembagaan suatu negara. Akan tetapi, keberadaannya bisa disalahgunakan serta dapat meningkatkan korupsi sehingga pihak investor mulai mengurangi jumlah dana untuk berinvestasi. Fenomena ikatan politik di Indonesia sangat umum dilakukan pada struktur organisasi perusahaan BUMN sejak zaman presiden Soeharto hingga presiden Joko Widodo saat melakukan sejumlah pengisian atau pergantian komisaris BUMN yang berasal dari para relawan maupun dari anggota partai politik. Dengan kata lain memunculkan praduga bahwa pihak direksi yang memiliki *background* politik cenderung mengalirkan dana keluar menyebabkan peran manajemen dianggap tidak optimal dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh negatif juga dapat terjadi karena pihak manajemen kurang memanfaatkan adanya hubungan politik sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Faccio 2007 (dalam Ferdiawan dan Firmansyah, 2017) menemukan bahwa ikatan politik lebih kentara jika sebuah negara mempunyai level korupsi yang tinggi. Keadaan ini didukung dengan skor *Corruption Perception Index* (CPI) Indonesia pada tahun 2017 adalah 37 dan berada diperingkat 96 dari 180 negara yang disurvei. Sektor politik dan perizinan memberikan hambatan yang besar dalam kenaikan indeks CPI sehingga memberikan sinyal bahwa sebenarnya praktek korupsi masih dipersepsikan biasa dilakukan di pemerintah. Hal tersebut dibuktikan oleh rasio ROA, di mana perusahaan yang memiliki hubungan politik juga memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Penelitian ini sejalan dengan Saeed (2016) yang menyatakan bahwa *political tie* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh Sensitivitas *Gross Domestic Product* (SGDP) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan nilai signifikansi Sensitivitas *Gross Domestic Product* (SGDP) memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada saat nilai sensitivitas GDP naik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya jika nilai sensitivitas GDP turun justru semakin menekan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini mampu membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa sensitivitas GDP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manajer keuangan hendaknya mempertimbangkan GDP dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ketika terjadi peningkatan GDP pendapatan masyarakat dinyatakan turut meningkat. Keadaan tersebut didukung dengan GDP Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahun sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat Indonesia yang dinilai konsumtif. Pertumbuhan nilai GDP menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat sehingga mendorong peningkatan jumlah konsumsi dan investasi. Keadaan ini diperkuat dengan data presentase GDP yang diterbitkan oleh BPS pada tahun 2015 sampai

2018. Meningkatnya jumlah konsumsi akan berimbas pada laba yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Irsyad et.al. (2018) yang menyatakan bahwa sensitivitas GDP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Proksi hubungan politik hanya sebatas melihat ada atau tidaknya *board of directors* yang merupakan anggota parlemen, militer, dan mantan pejabat negara dengan sumber yang berasal dari laporan tahunan.
2. Pada penelitian ini data tidak lulus uji asumsi klasik, karena melanggar uji heteroskedastisitas sehingga harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode yang sesuai. Oleh karena itu, data pengambilan kesimpulan bukan dengan menggunakan data asli melainkan data yang telah melewati perbaikan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab 4, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Debt Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.
- b. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.
- c. *Political Tie* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa *political tie* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.
- d. Sensitivitas *Gross Domestic Product* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa Sensitivitas *Gross Domestic Product* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian, beberapa saran yang diberikan bagi beberapa pihak yaitu pihak akademisi, perusahaan, dan peneliti selanjutnya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi Akademisi

Bagi akademisi disarankan untuk menambah variabel faktor internal dan faktor eksternal agar lebih efektif digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi khususnya pada bidang pasar modal dan investasi.



b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur sebaiknya mencermati penggunaan faktor internal dan faktor eksternal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus cermat dalam menentukan penggunaan utang dengan mempertimbangkan besarnya risiko dan mampu memaksimalkan hubungan politik agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu dilakukan pengujian ulang atas hasil penelitian ini dengan mengembangkan metodologi penelitian, memperluas sampel penelitian, pengukuran variabel, dan disarankan untuk melihat sumber lain yang terkait seperti data keanggotaan partai politik. Untuk penelitian lebih lanjut dengan topik kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan dengan metode pengamatan yang lebih lama agar lebih efektif untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asrina., Syapsan., dan Mayes, A. 2015. Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO, Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013. *Jom FEKON*. 2 (1): 1-13
- Boonnual, C., Prasertsri, W., dan Panmance, P. 2017. Corporate Social Responsibility and Firm Performance in Thailand. *Journal of Business and Retail Management Research*. 12 (1): 169-177
- Dicko, S. 2016. The Impact of Political Connection on The Performance and Solvency of Canadian Financial Institutions. *International Journal of Economic and Finance*. 8 (11): 1-11
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Satu. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fanami, Z. 2016. *Corporate Social Responsibility di Indonesia*. Malang: Intelegensi Media
- Ferdiawan, Y., dan Firmansyah, A. 2017. Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earning Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 5 (3): 1601-1624
- Fitiasari, Y., dan Suwandi. 2020. Peran Koneksi Politik Memperkuat Hubungan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Islamic Accounting and Tax*. 3 (1): 17-35
- Gujarati, D.N., dan Porter, D.C. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Lima. "Terjemahan oleh Raden Carlos Mangunsong". Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2018. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- Iqbal, U., dan Usman, M. 2018. Impact of Financial Leverage on Firm Performance. *Journal of Management*. 1 (2): 71-78
- Irsyad, M., Kosim, A.M., dan Hakim, H. 2018. Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal As Syakhshiyah*. 55-75
- Istan, M. 2018. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Interveining. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 23 (3): 203-220
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Kristanto, A.T. 2019. Pengaruh Political Connections Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Research in Business and Economics*. 2 (1): 1-21
- Martini, U. 2017. Good Corporate Government, Kinerja Perusahaan, dan Kebijakan Hutang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 13 (2): 145-154
- Pebruary, S., dan Irawan, S.A.W. 2017. Analisis Faktor Makro Ekonomi Terhadap Return on Asset Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah). *Jurnal Investasi Islam*. 2 (1): 73-88
- Pramana, I.G.A., dan Yadnyana, I.K. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*. 16 (3): 1965-1988
- Pramesti, G. 2016. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Putrama, Aris. 2017. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5 (2): 1-8
- Rahmah, Z.R., dan Fikri, A.A.H.S. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 5 (3): 237-242
- Rizal, F., dan Humaidi, M. 2019. Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*. 2 (2): 300-328
- Ross, A.S., Westerfield, R.W., Jordan, B.D., Lim, J., dan Tan, R. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Saeed, A., Belghitar, Y., dan Clark, E. 2016. Do Political Connections Affect Firm Performance: Evidence from a Developing Country. *Emerging Markets Finance and Trade*. 52 (8): 1879-1891
- Sari, K.C., dan Azizah, D.F. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Agrrikultur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 73 (1): 178-186
- Sari, N., dan Salman, M., dan Ismanidar, N. 2019. Pengaruh Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. 3 (2): 151-161

- Shafiq, M., Andi, I., dan Muhaqiyah, A. 2018. Dampak Earning Management dalam Hubungan Kinerja dengan Cost of Debt. *Journal of Applied Accounting and Finance*. 2 (1): 64-84.
- Sorongan, F.A. 2017. Analisis Pengaruh CAR, Loan, GDP, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 10 (2): 116-126
- Srinivasan, R., Citrao, P., dan Nagendra, A. 2014. CSR In Market Driven Environment. *Procedia Economics and Finance*. 11, 68-75
- Sudarmanto, R.G. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Jakarta: Mitra Wacana Indah
- Sundjaja, R.S., dan Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Klaten: PT Intan Sejati
- Suryanto, dan Kesuma. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi, Dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 2 (7): 1-20
- Tee, C.M. 2018. Political Connections, Institutional Monitoring and The Cost of Debt: Evidence from Malaysian Firms. *International Journal of Managerial Finance*. 14 (2): 210-229
- Thoyib, M., Firmansyah., Amri, D., Wahyudi, R., Dan Melin, M.A. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI. *Jurnal Akuntanika*. 4 (2): 10-23
- Weston, J.F & Thomas E.C. 2007. *Manajemen Keuangan, Terjemahan oleh Jaka Wasana*. Edisi Sembilan. Jakarta: Binarupa
- Wulandari, L. 2018. Pengaruh Political Connection Pada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 7 (1): 1196-1226
- Wulandari, S., dan Zulhaimi. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2 (2): 1477-1488
- Yang, A.S., dan Baasandorj, S. 2017. Exploring CSR and Financial Performance of Full-Service and Low-Cost Air Carrier. *Financial Research Letter*. 000, 1-9
- Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., dan Sumiati. 2014. Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 5 (2): 170-334

Zhang, K. 2016. Discussion Of Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*. 33 (1): 115-120

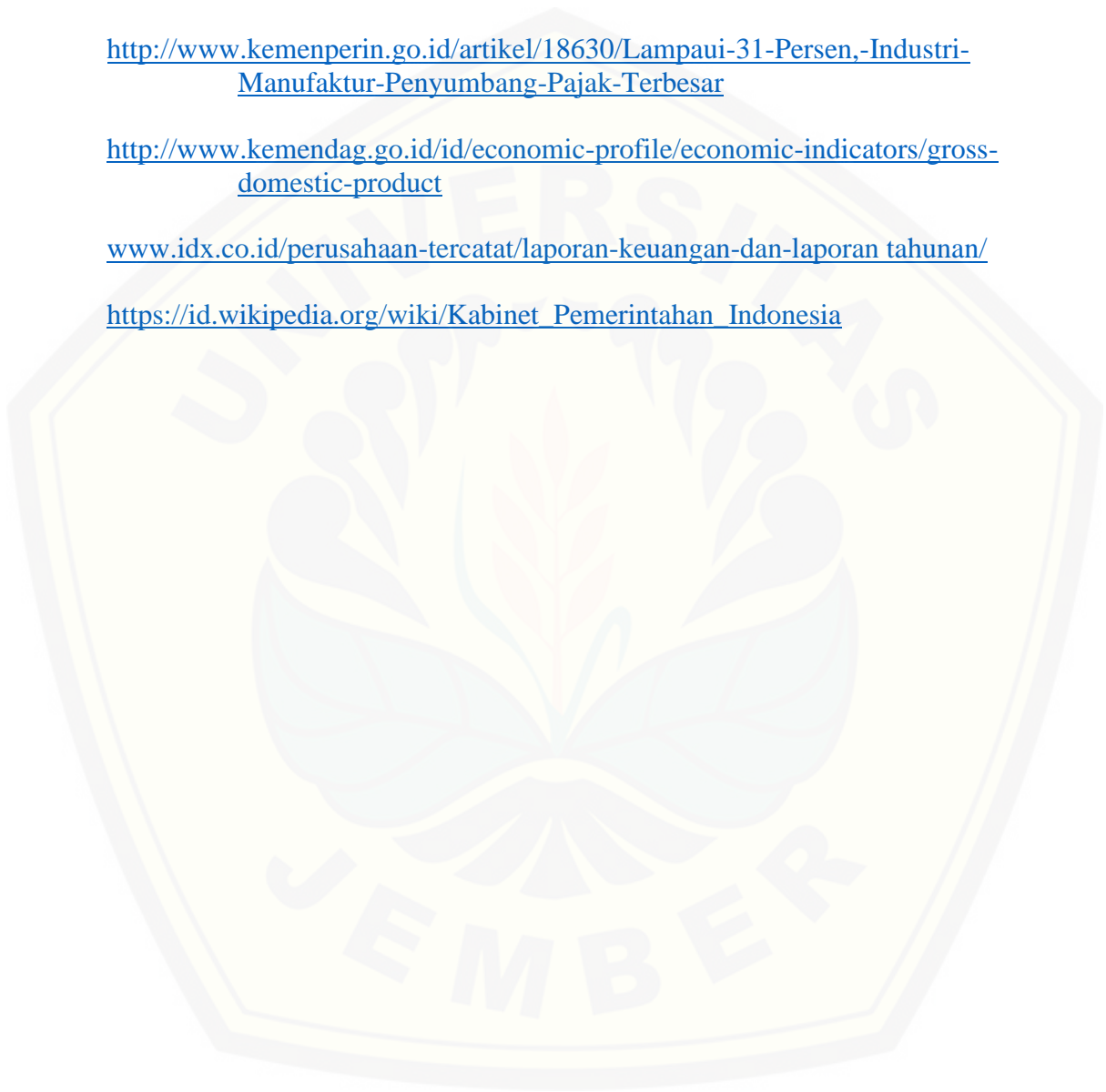
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/12/170700826/indonesia-harus-kembangkan-industri-manufaktur->

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/18630/Lampau-31-Persen,-Industri-Manufaktur-Penyumbang-Pajak-Terbesar>

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/gross-domestic-product>

[www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-laporan-tahunan/](http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-laporan-tahunan/)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet\\_Pemerintahan\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Pemerintahan_Indonesia)





**LAMPIRAN**

Lampiran 1.

**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>PERUSAHAAN MANUFAKTUR</b>	
<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH</b>
Perusahaan yang terdaftar di BEI	139
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan 2015-2018	12
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan triwulan 2015-2018	18
Perusahaan yang tidak menampilkan biaya CSR 2015-2018	39
Perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik periode 2015-2018	18
<b>Total</b>	<b>52</b>

Lampiran 2.

**Daftar Perusahaan Manufaktur**

<b>No</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ARGO	Argo Pantes Tbk
4	AUTO	Astra Auto Part Tbk
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
6	BRPT	Barito Pasific Tbk
7	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
8	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	CTBN	Citra Turbindo Tbk
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
12	EKAD	Ekadharna International Tbk
13	ERTX	Eratex Djaya Tbk
14	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
18	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
19	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
20	INAF	Indofarma Tbk
21	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
22	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
23	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	KAEF	Kimia Farma Tbk
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
28	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
29	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	KRAS	Krakatau Steel Tbk
32	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
33	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
34	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
37	SIPD	Siearad Produce Tbk
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk
39	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
40	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
41	SMGR	Semen Indonesia Tbk
42	SPMA	Suparma Tbk
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
44	SULI	SLJ Global Tbk
45	TCID	Mandom Indonesia Tbk
46	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
47	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
48	TRIS	Trisula International Tbk
49	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
50	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
51	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
52	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 3.

### GDP Triwulan Tahun 2015-2018

TAHUN	GDP
2015	
TRIWULAN 1	2,728
TRIWULAN 2	2,868
TRIWULAN 3	2,991
TRIWULAN 4	2,940

TAHUN	GDP
<b>2015</b>	
<b>2016</b>	
TRIWULAN 1	2,929
TRIWULAN 2	3,074
TRIWULAN 3	3,205
TRIWULAN 4	3,194
<b>2017</b>	
TRIWULAN 1	3,228
TRIWULAN 2	3,366
TRIWULAN 3	3,503
TRIWULAN 4	3,490
<b>2018</b>	
TRIWULAN 1	3,512
TRIWULAN 2	3,685
TRIWULAN 3	3,842
TRIWULAN 4	3,799

Lampiran 4.

#### ROA Triwulan Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
1	AKPI	Mar-15	0,235	27	KBLM	Mar-15	4,128
		Jun-15	0,562			Jun-15	8,523
		Sep-15	0,293			Sep-15	11,571
		Dec-15	0,959			Dec-15	1,950
		Mar-16	0,579			Mar-16	3,993
		Jun-16	1,250			Jun-16	8,243
		Sep-16	1,512			Sep-16	11,823
		Dec-16	2,003			Dec-16	3,562
		Mar-17	0,490			Mar-17	3,747
		Jun-17	0,676			Jun-17	7,531
		Sep-17	0,565			Sep-17	11,171
		Dec-17	0,486			Dec-17	3,324
		Mar-18	0,472			Mar-18	0,082
		Jun-18	0,266			Jun-18	0,226
		Sep-18	0,181			Sep-18	0,783
		Dec-18	2,092			Dec-18	3,133

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
2	ALMI	Mar-15	0,086	28	KBRI	Mar-15	-3,058
		Jun-15	0,140			Jun-15	-5,762
		Sep-15	-0,764			Sep-15	-12,546
		Dec-15	-2,449			Dec-15	-10,697
		Mar-16	-1,536			Mar-16	-1,340
		Jun-16	-2,845			Jun-16	-2,118
		Sep-16	-3,330			Sep-16	-6,359
		Dec-16	-4,641			Dec-16	-8,132
		Mar-17	0,145			Mar-17	-1,330
		Jun-17	0,298			Jun-17	-3,732
		Sep-17	0,104			Sep-17	-6,334
		Dec-17	0,355			Dec-17	-10,733
		Mar-18	0,374			Mar-18	-3,340
		Jun-18	0,043			Jun-18	-7,261
		Sep-18	0,532			Sep-18	-11,520
		Dec-18	0,235			Dec-18	-11,782
3	ARGO	Mar-15	-2,229	29	KDSI	Mar-15	-0,166
		Jun-15	-6,153			Jun-15	0,131
		Sep-15	-8,064			Sep-15	0,968
		Dec-15	-8,378			Dec-15	0,974
		Mar-16	-1,799			Mar-16	0,503
		Jun-16	-5,425			Jun-16	1,461
		Sep-16	-8,611			Sep-16	2,551
		Dec-16	-22,140			Dec-16	4,126
		Mar-17	-6,398			Mar-17	1,320
		Jun-17	-10,657			Jun-17	3,164
		Sep-17	-6,620			Sep-17	1,931
		Dec-17	-15,104			Dec-17	5,192
		Mar-18	-1,578			Mar-18	1,343
		Jun-18	0,171			Jun-18	2,662
		Sep-18	-0,252			Sep-18	4,015
		Dec-18	-9,269			Dec-18	5,517
4	AUTO	Mar-15	0,530	30	KLBF	Mar-15	0,210
		Jun-15	0,993			Jun-15	0,173
		Sep-15	1,086			Sep-15	0,983

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Dec-15	2,250			Dec-15	3,184
		Mar-16	0,777			Mar-16	1,010
		Jun-16	1,410			Jun-16	3,205
		Sep-16	2,350			Sep-16	5,136
		Dec-16	3,308			Dec-16	3,324
		Mar-17	0,995			Mar-17	0,509
		Jun-17	1,283			Jun-17	0,572
		Sep-17	2,445			Sep-17	1,590
		Dec-17	3,711			Dec-17	14,764
		Mar-18	1,026			Mar-18	3,454
		Jun-18	1,448			Jun-18	6,893
		Sep-18	2,808			Sep-18	10,460
		Dec-18	4,285			Dec-18	5,517
5	BIMA	Mar-15	-2,363	31	KRAS	Mar-15	-1,607
		Jun-15	-3,216			Jun-15	-5,449
		Sep-15	-7,901			Sep-15	-4,569
		Dec-15	-2,651			Dec-15	-8,820
		Mar-16	5,615			Mar-16	-1,682
		Jun-16	4,387			Jun-16	-2,386
		Sep-16	21,946			Sep-16	-3,197
		Dec-16	19,124			Dec-16	-4,591
		Mar-17	3,365			Mar-17	-0,563
		Jun-17	0,114			Jun-17	-1,470
		Sep-17	4,323			Sep-17	-1,955
		Dec-17	14,036			Dec-17	-2,093
		Mar-18	2,409			Mar-18	-0,129
		Jun-18	-2,092			Jun-18	-0,379
		Sep-18	0,193			Sep-18	-0,910
		Dec-18	2,393			Dec-18	-1,795
6	BRPT	Mar-15	0,111	32	PSDN	Mar-15	-1,788
		Jun-15	0,863			Jun-15	-1,678
		Sep-15	0,763			Sep-15	-4,609
		Dec-15	0,226			Dec-15	-6,870
		Mar-16	1,279			Mar-16	-0,769
		Jun-16	4,836			Jun-16	-1,888



NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Sep-16	8,414			Sep-16	-0,964
		Dec-16	10,885			Dec-16	-5,608
		Mar-17	3,533			Mar-17	2,264
		Jun-17	5,428			Jun-17	3,919
		Sep-17	6,752			Sep-17	5,692
		Dec-17	7,683			Dec-17	4,653
		Mar-18	1,640			Mar-18	-0,058
		Jun-18	2,020			Jun-18	-3,538
		Sep-18	3,214			Sep-18	-5,037
		Dec-18	3,437			Dec-18	-6,679
7	BTON	Mar-15	2,621	33	PTSN	Mar-15	-0,688
		Jun-15	3,261			Jun-15	-1,448
		Sep-15	6,094			Sep-15	0,391
		Dec-15	3,453			Dec-15	0,770
		Mar-16	-2,934			Mar-16	1,151
		Jun-16	-3,390			Jun-16	-0,034
		Sep-16	-4,765			Sep-16	0,170
		Dec-16	-3,370			Dec-16	1,676
		Mar-17	1,029			Mar-17	-0,406
		Jun-17	1,126			Jun-17	0,472
		Sep-17	3,994			Sep-17	1,060
		Dec-17	6,197			Dec-17	0,351
		Mar-18	4,308			Mar-18	0,918
		Jun-18	9,040			Jun-18	1,712
		Sep-18	12,775			Sep-18	3,277
		Dec-18	12,796			Dec-18	4,173
8	BUDI	Mar-15	0,106	34	RMBA	Mar-15	-3,511
		Jun-15	0,469			Jun-15	-7,135
		Sep-15	0,619			Sep-15	-10,806
		Dec-15	0,645			Dec-15	-12,935
		Mar-16	0,442			Mar-16	-2,828
		Jun-16	0,898			Jun-16	-4,690
		Sep-16	1,154			Sep-16	-11,520
		Dec-16	1,317			Dec-16	-15,484
		Mar-17	0,536			Mar-17	-0,479

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Jun-17	1,029			Jun-17	-3,896
		Sep-17	1,317			Sep-17	-5,863
		Dec-17	1,554			Dec-17	-3,409
		Mar-18	0,204			Mar-18	-1,829
		Jun-18	0,563			Jun-18	-3,824
		Sep-18	0,911			Sep-18	-3,047
		Dec-18	1,487			Dec-18	-4,089
9	CPIN	Mar-15	1,913	35	SCCO	Mar-15	2,112
		Jun-15	4,037			Jun-15	3,417
		Sep-15	5,398			Sep-15	5,819
		Dec-15	7,424			Dec-15	8,974
		Mar-16	3,158			Mar-16	3,201
		Jun-16	6,805			Jun-16	8,936
		Sep-16	9,923			Sep-16	12,462
		Dec-16	9,194			Dec-16	13,902
		Mar-17	2,532			Mar-17	2,122
		Jun-17	5,935			Jun-17	3,205
		Sep-17	7,929			Sep-17	5,232
		Dec-17	10,182			Dec-17	6,719
		Mar-18	3,869			Mar-18	1,966
		Jun-18	9,185			Jun-18	2,708
		Sep-18	13,007			Sep-18	4,652
		Dec-18	16,464			Dec-18	6,098
10	CTBN	Mar-15	0,782	36	SIDO	Mar-15	4,061
		Jun-15	1,821			Jun-15	9,128
		Sep-15	1,552			Sep-15	11,743
		Dec-15	3,529			Dec-15	20,042
		Mar-16	3,517			Mar-16	4,298
		Jun-16	4,200			Jun-16	9,875
		Sep-16	2,772			Sep-16	12,670
		Dec-16	-0,582			Dec-16	16,084
		Mar-17	-3,474			Mar-17	4,128
		Jun-17	-6,750			Jun-17	8,735
		Sep-17	-7,130			Sep-17	12,806
		Dec-17	-8,106			Dec-17	16,902

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Mar-18	-1,108			Mar-18	5,074
		Jun-18	0,123			Jun-18	8,353
		Sep-18	-6,234			Sep-18	1,483
		Dec-18	-3,723			Dec-18	19,890
11	DVLA	Mar-15	4,417	37	SIPD	Mar-15	-5,875
		Jun-15	5,356			Jun-15	-7,044
		Sep-15	6,888			Sep-15	-9,532
		Dec-15	7,840			Dec-15	-16,113
		Mar-16	3,789			Mar-16	1,033
		Jun-16	5,616			Jun-16	1,303
		Sep-16	8,753			Sep-16	1,273
		Dec-16	9,931			Dec-16	0,508
		Mar-17	4,857			Mar-17	-9,102
		Jun-17	7,291			Jun-17	-10,347
		Sep-17	10,691			Sep-17	-11,844
		Dec-17	9,888			Dec-17	-15,847
		Mar-18	3,632			Mar-18	-0,392
		Jun-18	6,534			Jun-18	0,187
		Sep-18	9,627			Sep-18	0,829
		Dec-18	11,924			Dec-18	1,185
12	EKAD	Mar-15	1,976	38	SKBM	Mar-15	1,038
		Jun-15	5,285			Jun-15	1,637
		Sep-15	9,025			Sep-15	2,535
		Dec-15	12,071			Dec-15	5,279
		Mar-16	3,844			Mar-16	0,598
		Jun-16	7,875			Jun-16	1,219
		Sep-16	11,274			Sep-16	1,929
		Dec-16	12,909			Dec-16	2,251
		Mar-17	3,570			Mar-17	-0,267
		Jun-17	5,490			Jun-17	-0,086
		Sep-17	8,543			Sep-17	0,237
		Dec-17	9,563			Dec-17	1,595
		Mar-18	2,840			Mar-18	0,556
		Jun-18	5,041			Jun-18	1,232
		Sep-18	8,263			Sep-18	1,016

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Dec-18	8,678			Dec-18	0,901
13	ERTX	Mar-15	1,960	39	SMBR	Mar-15	2,471
		Jun-15	4,182			Jun-15	5,520
		Sep-15	13,318			Sep-15	8,485
		Dec-15	9,940			Dec-15	10,836
		Mar-16	1,138			Mar-16	0,830
		Jun-16	1,819			Jun-16	2,774
		Sep-16	2,953			Sep-16	4,427
		Dec-16	2,961			Dec-16	5,930
		Mar-17	0,559			Mar-17	0,700
		Jun-17	0,098			Jun-17	1,268
		Sep-17	-0,930			Sep-17	2,208
		Dec-17	-2,974			Dec-17	2,898
		Mar-18	0,872			Mar-18	0,242
		Jun-18	1,876			Jun-18	0,456
		Sep-18	1,207			Sep-18	0,754
		Dec-18	1,693			Dec-18	1,374
14	ETWA	Mar-15	-2,652	40	SMCB	Mar-15	0,186
		Jun-15	-4,895			Jun-15	-0,771
		Sep-15	-9,626			Sep-15	-2,069
		Dec-15	-16,825			Dec-15	1,152
		Mar-16	-0,188			Mar-16	0,328
		Jun-16	-1,662			Jun-16	-0,255
		Sep-16	-4,401			Sep-16	-0,805
		Dec-16	-5,910			Dec-16	-1,440
		Mar-17	-1,059			Mar-17	-0,593
		Jun-17	-2,576			Jun-17	-2,229
		Sep-17	-4,386			Sep-17	-3,345
		Dec-17	-11,441			Dec-17	-3,862
		Mar-18	-2,329			Mar-18	-1,702
		Jun-18	-6,084			Jun-18	-4,546
		Sep-18	-11,579			Sep-18	-3,327
		Dec-18	-12,701			Dec-18	-4,436
15	FASW	Mar-15	-1,921	41	SMGR	Mar-15	3,320
		Jun-15	2,222			Jun-15	6,324

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Sep-15	-7,595			Sep-15	8,825
		Dec-15	-4,417			Dec-15	3,129
		Mar-16	3,293			Mar-16	2,669
		Jun-16	5,179			Jun-16	5,090
		Sep-16	8,391			Sep-16	7,300
		Dec-16	9,064			Dec-16	10,254
		Mar-17	1,688			Mar-17	1,665
		Jun-17	2,129			Jun-17	2,271
		Sep-17	3,164			Sep-17	3,110
		Dec-17	6,359			Dec-17	4,173
		Mar-18	3,213			Mar-18	0,827
		Jun-18	4,343			Jun-18	1,963
		Sep-18	8,419			Sep-18	4,075
		Dec-18	12,817			Dec-18	6,032
16	GGRM	Mar-15	2,155	42	SPMA	Mar-15	-1,377
		Jun-15	4,060			Jun-15	-0,279
		Sep-15	6,933			Sep-15	-2,969
		Dec-15	10,170			Dec-15	-0,979
		Mar-16	2,691			Mar-16	2,223
		Jun-16	4,521			Jun-16	2,629
		Sep-16	7,319			Sep-16	3,187
		Dec-16	10,462			Dec-16	2,287
		Mar-17	3,177			Mar-17	1,296
		Jun-17	5,011			Jun-17	3,071
		Sep-17	8,630			Sep-17	2,711
		Dec-17	11,539			Dec-17	4,241
		Mar-18	2,990			Mar-18	0,628
		Jun-18	5,390			Jun-18	1,319
		Sep-18	8,633			Sep-18	1,496
		Dec-18	11,278			Dec-18	3,602
17	GJTL	Mar-15	-1,716	43	SRIL	Mar-15	2,101
		Jun-15	-2,065			Jun-15	3,919
		Sep-15	-4,365			Sep-15	5,140
		Dec-15	-1,789			Dec-15	7,058
		Mar-16	1,934			Mar-16	1,969



NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Jun-16	3,017			Jun-16	3,757
		Sep-16	3,245			Sep-16	5,208
		Dec-16	3,351			Dec-16	6,164
		Mar-17	1,121			Mar-17	1,603
		Jun-17	-0,211			Jun-17	3,168
		Sep-17	-0,741			Sep-17	4,553
		Dec-17	0,248			Dec-17	5,513
		Mar-18	0,270			Mar-18	2,915
		Jun-18	-0,489			Jun-18	4,328
		Sep-18	-1,161			Sep-18	5,339
		Dec-18	-0,378			Dec-18	6,198
18	HMSP	Mar-15	9,823	44	SULI	Mar-15	-4,021
		Jun-15	17,589			Jun-15	-6,754
		Sep-15	24,063			Sep-15	-11,685
		Dec-15	27,264			Dec-15	0,364
		Mar-16	6,535			Mar-16	2,253
		Jun-16	15,634			Jun-16	1,704
		Sep-16	21,426			Sep-16	1,217
		Dec-16	30,023			Dec-16	0,419
		Mar-17	6,354			Mar-17	1,708
		Jun-17	14,656			Jun-17	1,447
		Sep-17	20,064			Sep-17	2,233
		Dec-17	29,370			Dec-17	1,631
		Mar-18	5,798			Mar-18	2,388
		Jun-18	13,931			Jun-18	1,735
		Sep-18	19,730			Sep-18	4,447
		Dec-18	29,051			Dec-18	3,229
19	IGAR	Mar-15	3,863	45	TCID	Mar-15	3,158
		Jun-15	7,119			Jun-15	24,428
		Sep-15	10,131			Sep-15	23,065
		Dec-15	13,392			Dec-15	26,150
		Mar-16	4,709			Mar-16	2,501
		Jun-16	9,679			Jun-16	3,720
		Sep-16	13,793			Sep-16	6,619
		Dec-16	15,770			Dec-16	7,417

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Mar-17	4,401			Mar-17	3,144
		Jun-17	8,008			Jun-17	4,387
		Sep-17	12,217			Sep-17	6,880
		Dec-17	14,108			Dec-17	7,584
		Mar-18	3,012			Mar-18	2,795
		Jun-18	5,348			Jun-18	4,037
		Sep-18	6,739			Sep-18	6,177
		Dec-18	7,835			Dec-18	7,077
20	INAF	Mar-15	-1,716	46	TOTO	Mar-15	4,309
		Jun-15	-1,908			Jun-15	6,794
		Sep-15	-2,363			Sep-15	6,471
		Dec-15	0,428			Dec-15	11,692
		Mar-16	-1,478			Mar-16	1,872
		Jun-16	-2,067			Jun-16	5,183
		Sep-16	-2,050			Sep-16	6,397
		Dec-16	-1,257			Dec-16	6,530
		Mar-17	-2,395			Mar-17	2,829
		Jun-17	-3,666			Jun-17	4,125
		Sep-17	-4,355			Sep-17	7,047
		Dec-17	-3,025			Dec-17	9,869
		Mar-18	-0,593			Mar-18	2,927
		Jun-18	0,017			Jun-18	5,075
		Sep-18	-2,304			Sep-18	8,115
		Dec-18	-2,270			Dec-18	11,967
21	INDR	Mar-15	0,028	47	TPIA	Mar-15	0,152
		Jun-15	0,223			Jun-15	1,625
		Sep-15	-0,729			Sep-15	1,651
		Dec-15	1,256			Dec-15	1,410
		Mar-16	0,010			Mar-16	1,823
		Jun-16	0,036			Jun-16	6,672
		Sep-16	0,186			Sep-16	10,656
		Dec-16	0,172			Dec-16	14,095
		Mar-17	0,184			Mar-17	4,929
		Jun-17	0,429			Jun-17	8,097
		Sep-17	0,094			Sep-17	9,582

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Dec-17	0,282			Dec-17	10,684
		Mar-18	1,605			Mar-18	2,480
		Jun-18	2,767			Jun-18	3,854
		Sep-18	9,360			Sep-18	5,699
		Dec-18	7,739			Dec-18	5,745
22	INRU	Mar-15	-0,089	48	TRIS	Mar-15	2,298
		Jun-15	0,062			Jun-15	3,956
		Sep-15	0,404			Sep-15	6,004
		Dec-15	-0,824			Dec-15	6,520
		Mar-16	12,063			Mar-16	2,776
		Jun-16	11,706			Jun-16	5,428
		Sep-16	10,803			Sep-16	6,175
		Dec-16	11,046			Dec-16	3,782
		Mar-17	-1,190			Mar-17	1,484
		Jun-17	-0,762			Jun-17	0,957
		Sep-17	-0,024			Sep-17	2,111
		Dec-17	0,113			Dec-17	2,605
		Mar-18	-0,273			Mar-18	1,057
		Jun-18	0,196			Jun-18	1,681
		Sep-18	0,115			Sep-18	3,654
		Dec-18	0,957			Dec-18	4,665
23	INTP	Mar-15	3,961	49	ULTJ	Mar-15	4,796
		Jun-15	9,108			Jun-15	7,136
		Sep-15	12,412			Sep-15	11,837
		Dec-15	15,763			Dec-15	14,777
		Mar-16	3,396			Mar-16	4,668
		Jun-16	8,742			Jun-16	8,096
		Sep-16	11,247			Sep-16	13,924
		Dec-16	12,837			Dec-16	16,744
		Mar-17	1,647			Mar-17	5,561
		Jun-17	3,304			Jun-17	8,332
		Sep-17	5,123			Sep-17	13,277
		Dec-17	6,443			Dec-17	13,721
		Mar-18	0,924			Mar-18	3,289
		Jun-18	1,342			Jun-18	6,764

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Sep-18	2,319			Sep-18	11,136
		Dec-18	4,124			Dec-18	12,628
24	JECC	Mar-15	-0,098	50	UNIC	Mar-15	-1,659
		Jun-15	0,056			Jun-15	-1,298
		Sep-15	0,184			Sep-15	-1,583
		Dec-15	0,181			Dec-15	-0,389
		Mar-16	2,376			Mar-16	0,217
		Jun-16	5,115			Jun-16	1,938
		Sep-16	7,978			Sep-16	8,532
		Dec-16	8,343			Dec-16	9,309
		Mar-17	2,526			Mar-17	2,479
		Jun-17	3,269			Jun-17	3,815
		Sep-17	4,788			Sep-17	4,278
		Dec-17	4,323			Dec-17	5,333
		Mar-18	1,876			Mar-18	1,727
		Jun-18	2,274			Jun-18	2,592
		Sep-18	3,545			Sep-18	7,491
		Dec-18	4,248			Dec-18	7,310
25	JPFA	Mar-15	-1,348	51	WSBP	Mar-15	0,091
		Jun-15	-1,494			Jun-15	0,924
		Sep-15	-0,632			Sep-15	4,873
		Dec-15	3,057			Dec-15	3,456
		Mar-16	1,761			Mar-16	0,366
		Jun-16	5,699			Jun-16	1,438
		Sep-16	9,931			Sep-16	2,885
		Dec-16	11,280			Dec-16	2,952
		Mar-17	0,640			Mar-17	0,657
		Jun-17	2,781			Jun-17	1,879
		Sep-17	4,775			Sep-17	3,313
		Dec-17	5,253			Dec-17	4,292
		Mar-18	2,204			Mar-18	3,504
		Jun-18	5,334			Jun-18	4,698
		Sep-18	7,793			Sep-18	5,403
		Dec-18	9,780			Dec-18	7,249
26	KAEF	Mar-15	1,605	52	WTON	Mar-15	0,398

NO	KODE	TAHUN	ROA	NO	KODE	TAHUN	ROA
		Jun-15	2,678			Jun-15	1,391
		Sep-15	5,266			Sep-15	2,242
		Dec-15	7,817			Dec-15	3,855
		Mar-16	1,167			Mar-16	1,298
		Jun-16	2,506			Jun-16	2,680
		Sep-16	4,135			Sep-16	3,861
		Dec-16	5,888			Dec-16	6,039
		Mar-17	0,685			Mar-17	1,023
		Jun-17	2,014			Jun-17	2,317
		Sep-17	3,452			Sep-17	3,368
		Dec-17	5,441			Dec-17	4,817
		Mar-18	0,575			Mar-18	0,810
		Jun-18	1,546			Jun-18	2,171
		Sep-18	2,620			Sep-18	3,600
		Dec-18	4,247			Dec-18	5,479

Lampiran 5.

#### Data Perhitungan Perusahaan Manufaktur

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DR	CSR	PT	SGDP
1	AKPI	2015	0,959	61,585	22,227	0,091	1,124
		2016	2,003	57,184	22,333	0,091	4,276
		2017	0,486	58,963	22,515	0,091	0,038
		2018	2,092	59,815	0,000	0,083	1,711
2	ALMI	2015	-2,449	74,184	20,237	0,111	-6,162
		2016	-4,641	81,250	0,000	0,111	-8,902
		2017	0,355	84,056	20,519	0,111	0,213
		2018	0,235	88,237	20,711	0,125	0,255
3	ARGO	2015	-8,378	124,296	20,367	0,200	-24,049
		2016	-22,140	149,064	20,367	0,200	-50,579
		2017	-15,104	173,427	20,436	0,200	-14,258
		2018	-9,269	190,660	20,500	0,182	-8,523
4	AUTO	2015	2,250	29,260	19,355	0,083	3,947
		2016	3,308	27,892	20,173	0,080	7,719
		2017	3,711	27,118	19,923	0,077	8,065
		2018	4,285	29,113	20,976	0,040	7,940
5	BIMA	2015	-2,651	302,817	19,114	0,333	-15,580



NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DR	CSR	PT	SGDP
		2016	19,124	205,578	19,114	0,333	60,313
		2017	14,036	194,750	19,432	0,333	24,224
		2018	2,393	182,337	19,114	0,333	-2,835
6	BRPT	2015	0,226	46,921	0,000	0,167	1,726
		2016	10,885	43,656	0,000	0,167	31,129
		2017	7,683	44,635	23,566	0,143	13,576
		2018	3,437	61,632	23,661	0,143	5,525
7	BTON	2015	3,453	18,574	19,195	0,200	10,703
		2016	-3,370	19,041	18,707	0,200	-4,420
		2017	6,197	15,729	19,240	0,200	16,070
		2018	12,796	15,738	19,418	0,200	27,091
8	BUDI	2015	0,645	66,158	23,906	0,100	2,106
		2016	1,317	60,264	24,315	0,100	2,896
		2017	1,554	59,356	24,419	0,100	3,294
		2018	1,487	63,852	24,487	0,100	3,064
9	CPIN	2015	7,424	49,113	20,723	0,077	17,176
		2016	9,194	41,511	21,822	0,091	23,599
		2017	10,182	35,966	0,000	0,100	23,927
		2018	16,464	29,857	0,000	0,111	33,876
10	CTBN	2015	3,529	41,949	23,511	0,417	5,870
		2016	-0,582	26,173	23,323	0,273	-9,627
		2017	-8,106	29,542	21,967	0,231	-14,566
		2018	-3,723	36,567	20,879	0,250	-14,475
11	DVLA	2015	7,840	29,264	0,000	0,154	11,657
		2016	9,931	29,502	0,000	0,067	20,986
		2017	9,888	31,970	20,528	0,067	20,527
		2018	11,924	28,676	20,328	0,067	22,484
12	EKAD	2015	12,071	25,079	21,976	0,200	33,523
		2016	12,909	15,730	21,788	0,200	30,480
		2017	9,563	16,812	21,804	0,200	20,811
		2018	8,678	15,081	21,717	0,200	18,215
13	ERTX	2015	9,940	67,662	18,792	0,143	42,780
		2016	2,961	62,017	19,037	0,167	6,872
		2017	-2,974	69,832	17,801	0,167	-9,583
		2018	1,693	69,618	19,870	0,143	1,431
14	ETWA	2015	-16,825	94,314	19,378	0,111	-39,754
		2016	-5,910	99,387	0,000	0,100	-18,808
		2017	-11,441	110,884	0,000	0,111	-25,806
		2018	-12,701	123,731	0,000	0,125	-31,638
15	FASW	2015	-4,417	65,035	22,032	0,091	-20,999

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DR	CSR	PT	SGDP
		2016	9,064	63,202	22,158	0,091	20,539
		2017	6,359	64,905	22,205	0,000	11,716
		2018	12,817	60,891	24,124	0,000	23,348
16	GGRM	2015	10,170	40,150	23,657	0,111	24,585
		2016	10,462	37,151	24,124	0,111	23,338
		2017	11,539	36,807	25,318	0,111	26,368
		2018	11,278	34,681	25,091	0,111	21,952
17	GJTL	2015	-1,789	69,193	23,166	0,263	-7,377
		2016	3,351	68,723	23,273	0,158	4,837
		2017	0,248	68,724	23,208	0,158	-4,823
		2018	-0,378	70,191	23,208	0,200	-3,514
18	HMSP	2015	27,264	15,771	25,093	0,077	62,949
		2016	30,023	19,604	0,000	0,083	70,537
		2017	29,370	20,927	23,768	0,083	67,757
		2018	29,051	24,128	25,338	0,071	57,200
19	IGAR	2015	13,392	19,136	18,431	0,200	30,520
		2016	15,770	14,954	19,900	0,125	37,201
		2017	14,108	13,854	18,451	0,125	32,884
		2018	7,835	15,308	18,469	0,000	13,322
20	INAF	2015	0,428	61,355	19,832	0,500	1,452
		2016	-1,257	58,328	19,762	0,500	-0,472
		2017	-3,025	65,591	18,576	0,667	-4,613
		2018	-2,270	65,567	19,455	0,667	-6,011
21	INDR	2015	1,256	63,119	22,896	0,143	-0,354
		2016	0,172	64,646	21,350	0,143	0,660
		2017	0,282	64,467	22,308	0,143	-0,161
		2018	7,739	56,639	21,736	0,200	23,753
22	INRU	2015	-0,824	62,522	23,303	0,222	0,229
		2016	11,046	52,126	19,627	0,222	-4,365
		2017	0,113	51,770	19,400	0,250	4,700
		2018	0,957	58,618	23,521	0,250	2,302
23	INTP	2015	15,763	13,649	24,198	0,063	39,328
		2016	12,837	13,306	23,630	0,063	31,370
		2017	6,443	14,922	26,001	0,063	15,496
		2018	4,124	16,435	23,872	0,067	7,073
24	JECC	2015	0,181	72,929	21,109	0,143	1,148
		2016	8,343	70,367	22,241	0,143	21,511
		2017	4,323	71,610	21,993	0,143	7,794
		2018	4,248	70,732	21,623	0,125	6,501
25	JPFA	2015	3,057	64,395	23,552	0,111	8,602

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DR	CSR	PT	SGDP
		2016	11,280	51,312	22,227	0,100	32,936
		2017	5,253	53,551	22,227	0,091	16,266
		2018	9,780	55,661	20,672	0,091	20,590
26	KAEF	2015	7,817	42,461	21,512	0,500	19,079
		2016	5,888	50,756	22,177	0,500	14,386
		2017	5,441	57,801	22,899	0,500	14,100
		2018	4,247	64,521	21,956	0,400	8,835
27	KBLM	2015	1,950	54,694	18,984	0,167	15,983
		2016	3,562	25,780	19,114	0,167	13,366
		2017	3,324	69,438	19,330	0,167	12,812
		2018	3,133	36,730	18,469	0,143	5,561
28	KBRI	2015	-10,697	64,198	21,145	0,250	-36,887
		2016	-8,132	66,832	21,145	0,250	-22,880
		2017	-10,733	74,978	20,225	0,250	-27,013
		2018	-11,782	83,975	19,325	0,000	-26,749
29	KDSI	2015	0,974	67,809	19,568	0,714	4,756
		2016	4,126	63,250	19,519	0,714	10,595
		2017	5,192	63,446	19,568	0,714	7,474
		2018	5,517	60,100	19,644	0,667	10,668
30	KLBF	2015	15,024	20,138	25,080	0,273	6,594
		2016	15,440	18,141	24,124	0,250	11,840
		2017	14,764	16,383	25,328	0,250	29,190
		2018	13,762	15,715	25,245	0,250	15,784
31	KRAS	2015	-8,820	51,701	23,831	0,333	-17,645
		2016	-4,591	53,269	23,850	0,444	-8,270
		2017	-2,093	54,968	24,250	0,300	-5,317
		2018	-1,795	58,118	21,759	0,583	-3,782
32	PSDN	2015	-6,870	47,724	0,000	0,167	-15,469
		2016	-5,608	57,130	18,744	0,182	-8,903
		2017	4,653	56,658	19,022	0,182	10,851
		2018	-6,679	65,184	19,859	0,182	-17,907
33	PTSN	2015	0,770	22,748	19,836	0,333	5,446
		2016	1,676	23,819	19,424	0,333	-0,442
		2017	0,351	24,810	19,726	0,333	4,035
		2018	4,173	75,780	20,055	0,167	8,967
34	RMBA	2015	-12,935	124,857	22,134	0,222	-33,100
		2016	-15,484	29,913	22,042	0,250	-41,029
		2017	-3,409	36,638	0,000	0,286	-14,982
		2018	-4,089	43,776	0,000	0,250	-4,830
35	SCCO	2015	8,974	47,982	20,793	0,125	20,093

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DR	CSR	PT	SGDP
		2016	13,902	50,186	20,746	0,143	36,490
		2017	6,719	32,036	20,369	0,143	14,690
		2018	6,098	30,117	20,586	0,125	10,856
36	SIDO	2015	20,042	7,074	23,397	0,125	43,428
		2016	16,084	7,689	21,864	0,125	36,745
		2017	16,902	8,306	19,880	0,125	39,904
		2018	19,890	13,034	22,665	0,000	11,813
37	SIPD	2015	-16,113	67,320	18,441	0,333	-25,023
		2016	0,508	55,484	19,153	0,250	-0,626
		2017	-15,847	64,669	19,338	0,250	-17,852
		2018	1,185	61,584	18,570	0,000	4,430
38	SKBM	2015	5,279	54,991	20,269	0,000	10,275
		2016	2,251	63,222	18,903	0,000	5,569
		2017	1,595	36,955	19,158	0,000	4,486
		2018	0,901	41,256	19,750	0,091	1,155
39	SMBR	2015	10,836	9,769	23,322	0,455	28,153
		2016	5,930	37,709	22,815	0,400	16,096
		2017	2,898	24,665	22,560	0,500	7,038
		2018	1,374	37,277	23,016	0,300	2,515
40	SMCB	2015	1,152	51,218	24,364	0,182	-4,519
		2016	-1,440	59,214	24,062	0,133	-5,389
		2017	-3,862	63,330	24,019	0,143	-11,070
		2018	-4,436	65,628	0,000	0,273	-5,989
41	SMGR	2015	3,129	28,077	26,051	0,429	14,020
		2016	10,254	30,869	26,501	0,429	22,681
		2017	4,173	37,833	26,323	0,600	7,464
		2018	6,032	36,007	25,886	0,429	13,324
42	SPMA	2015	-0,979	63,602	0,000	0,143	-4,235
		2016	2,287	48,512	22,123	0,143	1,928
		2017	4,241	59,171	22,252	0,000	7,497
		2018	3,602	44,386	20,890	0,000	5,589
43	SRIL	2015	7,058	64,672	22,151	0,200	15,215
		2016	6,164	65,042	22,272	0,200	13,728
		2017	5,513	62,934	22,315	0,200	12,750
		2018	6,198	62,159	22,669	0,200	8,905
44	SULI	2015	0,364	125,418	22,548	0,429	-13,900
		2016	0,419	116,864	22,464	0,429	-5,328
		2017	1,631	98,948	21,947	0,429	1,146
		2018	3,229	95,073	21,855	0,429	5,586
45	TCID	2015	26,150	17,637	22,110	0,095	82,276

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DR	CSR	PT	SGDP
		2016	7,417	18,395	22,134	0,095	17,230
		2017	7,584	21,318	22,045	0,100	15,641
		2018	7,077	19,331	22,045	0,000	12,289
46	TOTO	2015	11,692	38,860	21,502	0,063	16,143
		2016	6,530	40,968	22,236	0,063	16,486
		2017	9,869	40,074	21,799	0,063	21,552
		2018	11,967	33,400	22,190	0,063	22,154
47	TPIA	2015	0,153	52,381	22,863	0,067	5,536
		2016	14,095	46,382	22,942	0,071	39,014
		2017	10,684	44,136	23,288	0,071	18,897
		2018	5,745	44,223	23,859	0,063	10,512
48	TRIS	2015	6,520	42,681	0,000	0,167	16,038
		2016	3,782	45,814	21,416	0,000	7,614
		2017	2,605	34,633	21,281	0,000	3,792
		2018	3,107	43,726	21,043	0,000	10,000
49	ULTJ	2015	14,777	20,974	21,855	0,167	33,671
		2016	16,744	17,691	22,004	0,167	40,290
		2017	13,721	18,859	21,640	0,167	30,270
		2018	12,628	14,056	21,640	0,167	27,472
50	UNIC	2015	-0,389	36,697	19,114	0,364	1,975
		2016	9,309	28,965	0,000	0,400	33,618
		2017	5,333	29,201	19,337	0,400	8,424
		2018	7,310	29,642	0,000	0,400	19,060
51	WSBP	2015	3,456	67,983	22,961	0,417	18,055
		2016	2,952	72,693	21,071	0,462	9,575
		2017	4,292	76,756	23,678	0,417	11,812
		2018	7,249	48,219	22,045	0,100	8,555
52	WTON	2015	3,855	49,206	22,961	0,250	9,939
		2016	6,039	46,583	21,071	0,250	13,550
		2017	4,817	61,121	23,678	0,333	11,398
		2018	5,479	64,683	0,000	0,357	11,572



Lampiran 6.

**Deskriptif Statistik Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA15	52	-16.800	27.260	3.38229	9.100055
ROA16	52	-22.100	30.020	5.12065	8.762974
ROA17	52	-15.800	29.370	3.87537	7.962397
ROA18	52	-12.700	29.050	4.54190	7.450150
ROA1518	52	-13.700	28.920	4.22875	7.547011
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 7.

**Deskriptif Statistik Debt Ratio (DR)****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DR15	52	7.074	302.810	5.61783E1	44.136712
DR16	52	7.689	205.570	5.14062E1	34.264200
DR17	52	8.306	194.750	5.28889E1	35.080307
DR18	52	13.034	190.660	5.40665E1	35.539109
DR1518	52	9.026	221.370	5.36349E1	35.737443
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 8.

**Deskriptif Statistik Corporate Social Responsibility (LN)****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR15	52	.000	26.051	1.96700E1	6.746019
CSR16	52	.000	26.501	1.90997E1	7.168107
CSR17	52	.000	26.323	2.04012E1	5.497463
CSR18	52	.000	25.880	1.87227E1	7.677788
CSR1518	52	4.844	26.190	1.94744E1	4.426092
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 9.

**Deskriptif Statistik Political Tie (PT)****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PT15	52	.000	.714	.21694	.143762
PT16	52	.000	.714	.20710	.147925
PT17	52	.000	.714	.20938	.166258
PT18	52	.000	.667	.18313	.163548
PT1518	52	.023	.702	.20415	.147966
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 10.

**Deskriptif Statistik Sensitivitas Gross Domestic Product (SGDP)****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SGDP15	52	-39.700	82.270	7.72077	23.246842
SGDP16	52	-50.500	70.530	1.15786E1	21.955732
SGDP17	52	-27.000	67.750	8.83038	16.622926
SGDP18	52	-31.600	57.200	7.82885	14.669180
SGDP1518	52	-29.000	64.610	8.98825	16.704753
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 11.

**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	DR	SMEANCSR	PT	SGDP
N		208	208	208	208	208
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	4.23005	5.36350E1	19.47442	.20414	8.98964
	Std. Deviation	8.309817E0	3.723772E1	6.800602	.155063	1.937632E1
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.188	.333	.174	.079
	Positive	.058	.188	.173	.174	.075
	Negative	-.094	-.119	-.333	-.104	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.353	2.718	4.806	2.511	1.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051	.000	.000	.000	.147

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 12.

**Model Regresi Berganda**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SGDP, SMEANCSR, PT, DR <sup>a</sup>		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.895	.893	2.715717

a. Predictors: (Constant), SGDP, SMEANCSR, PT, DR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12796.833	4	3199.208	433.784	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1497.149	203	7.375		
	Total	14293.982	207			

a. Predictors: (Constant), SGDP, SMEANCSR, PT, DR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.858	.704		1.219	.224
	DR	-.014	.006	-.061	-2.437	.016
	SMEAN(CSR)	.048	.028	.039	1.725	.086
	PT	-1.647	1.242	-.031	-1.327	.186
	SGDP	.390	.011	.909	36.114	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13.

**Uji Mulikolinieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.858	.704			
	DR	-.014	.006	-.061	.813	1.230
	SMEAN(CSR)	.048	.028	.039	.989	1.011
	PT	-1.647	1.242	-.031	.961	1.041
	SGDP	.390	.011	.909	.814	1.229

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14.

**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 <sup>a</sup>	.895	.893	2.715717	1.784

a. Predictors: (Constant), SGDP, SMEANCSR, PT, DR

b. Dependent Variable: ROA



Lampiran 15.

**Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.711	.548		1.297	.196
	DR	.013	.004	.219	2.874	.004
	SMEANCSR	.007	.022	.022	.325	.746
	PT	.109	.967	.008	.113	.910
	SGDP	.009	.008	.082	1.076	.283

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Lampiran 16.

**Analisis regresi berganda Weighted Least Square (WLS)**

**Variables Entered/Removed<sup>b,c</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SGDP, SMEANCSR, PT, DR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by WEIGHT

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.912	.443705

a. Predictors: (Constant), SGDP, SMEANCSR, PT, DR

ANOVA<sup>b,c</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.733	4	106.433	540.615	.000 <sup>a</sup>
	Residual	39.965	203	.197		
	Total	465.698	207			

a. Predictors: (Constant), SGDP, SMEANCSR, PT, DR

b. Dependent Variable: ROA

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by WEIGHT

Coefficients<sup>a,b</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.788	.553		5.038	.000
	DR	-.031	.009	-.083	-3.535	.001
	SMEANCSR	.030	.016	.040	1.928	.055
	PT	-4.478	1.184	-.079	-3.783	.000
	SGDP	.374	.010	.898	37.901	.000

a. Dependent Variable: ROA

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by WEIGHT